

**ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH DI DESA
SIDODADI RAMUNIA, KECAMATAN BERINGIN,
KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH

**DAYU AGUSTI WINANDA
NPM : 1804300129
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH DI DESA
SIDODADI RAMUNIA, KECAMATAN BERINGIN,
KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA**

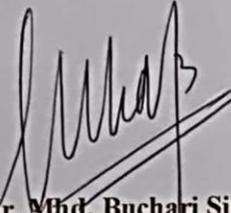
SKRIPSI

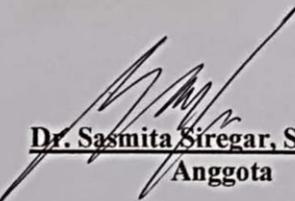
Oleh :

DAYU AGUSTI WINANDA
NPM : 1804300129
AGRIBISNIS

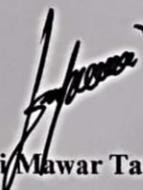
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan S1
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumetra Utara**

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea, M. Si
Ketua


Dr. Sasmita Siregar, S.P., M. Si
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**


Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal lulus : 22 mei 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama: Dayu Agusti Winanda
NPM: 1804300129

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor – Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya Akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Medan, Mei 2024

Yang menyatakan.



(Dayu Agusti Winanda)

RINGKASAN

Dayu Agusti Winanda (1804300129) "Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara". Dibimbing oleh bapak Prof. Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea, M. Si. selaku ketua pembimbing dan ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M. Si. selaku anggota pembimbing. Sumatera Utara menjadi penyumbang cabai merah terbesar ke 3 (tiga) di Indonesia, dengan hasil produksi 154,008 ton pada tahun 2019. Kelompok tani Juli Tani dan Sadar Tani yang berada di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan Kelompok Tani yang membudidayakan usaha Cabai Merah. Kelompok Juli Tani menjadi kelompok tani terbaik di Sumatera Utara pada tahun 2019, dengan dukungan yang diterima dari berbagai pihak diantaranya Pemda, Bank Indonesia, PT. Pertamina dan Swasta yaitu PT. Agrotama Tunas Sarana, serta Badan Litbang Pertanian. tingkat pendapatan usahatani cabai merah dipengaruhi oleh tingkat produksi, biaya sarana produksi dan tenaga kerja serta harga cabai merah di pasaran. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi (tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida) terhadap pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani cabai merah dalam satu musim tanam; 2) menganalisis pengaruh ketersediaan bibit, harga bibit dan harga jual terhadap pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani cabai merah dalam satu musim tanam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan cara Proportionate Stratified Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara serempak faktor produksi yang digunakan petani cabai merah berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Secara parsial ada penggunaan tenaga kerja, bibit, dan pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah. Namun penggunaan pestisida dan peralatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah. Secara serempak ketersediaan bibit, harga bibit dan harga jual tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Secara parsial ketersediaan bibit, harga bibit, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah.

SUMMARY

Dayu Agusti Winanda (1804300129) "Analysis of the Effect of Using Production Factors on the Income of Red Chili Farmers in Sidodadi Ramunia Village, Beringin District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province". Supervised by Mr. Prof. Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea, M. Si. as chief supervisor and Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M. Si. as a guiding member. North Sumatra is the third largest contributor of red chilies in Indonesia, with production of 154,008 tons in 2019. The Juli Tani and Sadar Tani farmer groups located in Sidodadi Ramunia Village, Beringin District, Deli Serdang Regency are the Farmer Groups that cultivate the Red Chili business. . The Juli Tani Group became the best farmer group in North Sumatra in 2019, with support received from various parties including the Regional Government, Bank Indonesia, PT. Pertamina and Private namely PT. Agrotama Tunas Sarana, as well as the Agricultural Research and Development Agency. The income level of red chili farming is influenced by the level of production, costs of production facilities and labor as well as the price of red chilies on the market. This research aims to 1) analyze the influence of the use of production factors (labor, seeds, fertilizer and pesticides) on the income obtained by farmers in red chili farming in one planting season; 2) analyze the effect of seed availability, seed prices and selling prices on the income earned by farmers in red chili farming in one planting season. The method used in this research is a case study using Proportionate Stratified Random Sampling. The results of the research show that simultaneously the production factors used by red chili farmers have a significant effect on red chili farming income. Partially, the use of labor, seeds and fertilizer does not have a significant effect on the income of red chili farmers. However, the use of pesticides and equipment has a significant effect on the income of red chili farmers. Simultaneously, seed availability, seed prices and selling prices do not have a significant effect on red chili farming income. Partially, seed availability, seed prices and selling prices have a significant effect on the income of red chili farmers.

RIWAYAT HIDUP

Dayu Agusti Winanda lahir di Gunung Melayu pada tanggal 12 Agustus 2000. Anak kesatu dari tiga bersaudara dari pasangan Didi suhendra dan Maya Khairani. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2006 – 2012 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SDN 010139 Perg. Melayu.
2. Tahun 2012 – 2015 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS TPI Gunung Melayu.
3. Tahun 2015 – 2018 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pulau Rakyat
4. Tahun 2018 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Tahun 2018 mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2021 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Gunung Melayu Asian Agri
4. Tahun 2021 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Perkebunan Gunung Melayu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Tidak lupa penulis haturkan Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Proposal ini berjudul “**Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (Di Desa : Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara)**” yang merupakan salah satu syarat guna melaksanakan penelitian pada Program Study Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea, M. Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S. P., M. Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Afriani Barus, M. P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib, S. P., M. P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P., selaku Kepala Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M. Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan penulis dukungan secara moral maupun material
8. Saudara dan saudari penulis yang telah memberikan dukungan secara moral maupun material kepada penulis.
9. Rekan – rekan Agribisnis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun dan penyempurnaan penulisan ini.

Medan, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Tanaman Cabai Merah	8
Ilmu Usahatani	9
Biaya Usahatani	9
Produksi	10
Faktor Produksi	11
Penerimaan Usahatani	15
Pendapatan.....	16
Efisiensi Usahatani	18
Penelitian Terdahulu	20

Kerangka Pemikiran	21
METODE PENELITIAN	23
Lokasi dan Waktu Penelitian	23
Metode Penelitian	23
Metode Penarikan Sampel	23
Data dan Pengumpulan Data	25
Metode Analisa Data	25
Defenisi dan Batasan Operasional	27
Defenisi	28
Batasan Operasional	28
Hipotesis	29
GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	30
Desa Sidodadi Ramunia	30
Kependudukan	30
Sarana dan Prasarana	33
Karakteristik Petani Sampel	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dalam Usahatani Cabai Merah Produksi dan Penerimaan	39
Pengaruh Faktor-Faktor Produksi dalam Usahatani Cabai Merah .	41
Pengaruh Ketersediaan Bibit, Harga Bibit dan Harga Jual	44
KESIMPULAN DAN SARAN	47
Kesimpulan	47
Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Cabai Merah Menurut Kabupaten di Sumatera Utara 2017 – 2020	3
2.	Jumlah Petani Cabai Berdasarkan Kelompok Tani	24
3.	Jumlah Petani Cabai (Sampel) Berdasarkan Luas Lahan	25
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa)	31
5.	Jumlah Penduduk Menurut Agama (Jiwa)	31
6.	Jumlah Penduduk Menurut Usia (Jiwa)	32
7.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan (Jiwa)	33
8.	Sarana Dan Prasarana (Unit)	34
9.	Distribusi Petani Sampel Kelompok Tani Juli Tani Berdasarkan Kelompok Umur	35
10.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang	36
11.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan	36
12.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Sidodadi Ramunia	37
13.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan	38
14.	Rata – Rata Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Tanaman Cabai Merah untuk Satu Kali Musim Tanam	39
15.	Rata – Rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Tanaman Cabai Merah untuk Satu Kali Musim Tanam	39
16.	Hasil Analisis Coob Douglas Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cabai Merah	41
17.	Hasil Analisis Regresi Ketersediaan Bibit, Harga Bibit dan Harga Jual terhadap Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cabai Merah	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	22

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel Tanaman Cabai Merah	52
2.	Penggunaan dan Biaya Lahan	53
3.	Penggunaan dan Biaya Bibit	54
4.	Penggunaan dan biaya pupuk.....	55
5.	Penggunaan dan biaya pestisida.....	57
6.	Penggunaan dan biaya tenaga kerja	59
7.	Biaya Penyusutan Cangkul	61
8.	Biaya Penyusutan Sprayer.....	62
9.	Biaya Penyusutan Mulsa	63
10.	Biaya Produksi Tanaman Cabai Merah Satu Kali Musim Tanam Produksi usaha tani cabai	65
11.	Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Satu Kali Musim Tanam	67
12.	Ketersediaan Bibit, Harga Bibit,dan Harga Jual Satu Kali Musim Tanam	69
13.	Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah	70
14.	Asumsi Klasik Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah.....	71
15.	Asumsi klasik Pengaruh Ketersediaan Bibit dan Harga Jual Satu Kali Musim Tanam	73
16.	Output Pengaruh Ketersediaan Bibit dan Harga Jual terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai.....	74
17.	Pengaruh Ketersediaan Bibit, Harga Bibit dan Harga Jual terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah	76
18.	Dokumentasi	77

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dengan struktur ekonomi agraris. Repelita Indonesia bertujuan memajukan sektor pertanian dimasa yang akan datang. Subsektor tanaman hortikultura (hulticulture) merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias serta rempah-rempah dan bahan baku obat tradisional. Contoh tanaman buah-buahan antara lain apel, anggur, alpukat, belimbing manis, dan jeruk. Contoh tanaman sayuran adalah kubis, bayam, labu putih, tomat dan salah satunya cabai merah. Cabai merah termasuk komoditas primadona hortikultura, bahkan pada waktu-waktu tertentu, permintaan dipasarannya sangat tinggi (Sarina *dkk.*, 2017).

Tanaman Cabai (*Capsicum annuum* L.) berasal dari dunia tropika kemudian menyebar ke daerah Amerika Selatan, Amerika Latin dan Amerika Tengah serta ke Eropa. Cabai dikonsumsi dalam bentuk segar, kering atau olahan sebagai sayuran dan bumbu. Selain sebagai penyedap makanan, cabai juga banyak digunakan dalam industri farmasi. Cabai mengandung zat-zat gizi antara lain protein 1.0 g, lemak 0.3 g, karbohidrat 7.3 g, kalsium 29 mg, fosfor, besi, vitamin C 18 mg, vitamin B1 0.05 mg, dan senyawa alkaloid antara lain capsaicin (Sepwanti *dkk.*, 2016)

Cabai merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan nasional dengan daya adaptasi dan nilai ekonomi tinggi. Cabai merupakan komoditas strategis pertanian yang mendapat perhatian serius dari pemerintah dan pelaku

usaha karena kontribusi terhadap perekonomian nasional. Kebutuhan untuk kota besar mencapai 800.000 ton/tahun atau sekitar 66.000/bulan. Untuk memenuhi kebutuhan bulanan masyarakat perkotaan diperlukan area panen cabai sekitar 11.000 ha/bulan. Sedangkan untuk perayaan hari besar arean yang dibutuhkan harus tersedia sekitar 12.100- 13.300 ha/bulan (Raviando *dkk.*, 2022)

Sumatera Utara menjadi penyumbang cabai merah terbesar ke 3 (tiga) di Indonesia, dengan hasil produksi 154,008 ton pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2018. Jumlah produksi mencapai 155,835 ton. Dari hasil produksi yang ada, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan terhadap hasil produksi cabai merah pada tahun 2018-2019 dengan selisih 1,827 ton. Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap cabai merah, membuat pemerintah menjadikan cabai merah sebagai komoditas yang strategis dengan di adakannya target produksi.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu penyumbang ketujuh terbesar produksi cabai merah di Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, tingkat produksi kabupaten Deli Serdang dalam kurun waktu 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana tingkat produksi pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan dengan hasil produksi 3192,6 ton dan 3859,5 ton. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dengan hasil produksi 2813,1 ton dan 2245,1 ton.

Tabel 1. Produksi Cabai Merah Menurut Kabupaten di Sumatera Utara 2017 - 2020

Kabupaten/Kota	Cabai (ton)			
	2017	2018	2019	2020
Simalungun	49030,2	55881	35232	39356,4
Karo	55834,7	54704,1	4758	70482,3
Dairi	8187	20509	19441,1	14480,1
Batu Bara	25083,9	13523,3	11144,6	10195,6
Langkat	15498,4	12568,7	17174,5	11984
Humbang Hasundutan	7561	5340,5	107,7	117,1
Deli Serdang	3191,6	3859,5	2813,1	2245,1
Total	164386,8	166386,1	90671	148860,6

Sumber : BPS Sumatera Utara

Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu desa yang jumlah petani cabai merah cukup banyak. Pengembangan usahatani cabai merah merupakan salah satu diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Para petani bergabung dalam Kelompok Tani Sadar Tani dan Juli Tani. Sebagian petani sudah memperhatikan dan menggunakan teknologi dengan mempertimbangkan penggunaan sarana produksi berupa bibit, pupuk dan pestisida. Peningkatan penggunaan sarana produksi dapat dioptimalkan untuk memperoleh tingkat efisiensi produksi yang lebih baik. Tingkat produksi yang optimal akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani cabai merah. Analisis pengaruh faktor produksi seperti biaya, penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan dibutuhkan untuk memberikan gambaran tentang usahatani cabai merah.

Kelompok tani Juli Tani dan Sadar Tani yang berada di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan Kelompok Tani yang membudidayakan usaha Cabai Merah. Kelompok Juli Tani menjadi kelompok tani terbaik di Sumatera Utara pada tahun 2019, dengan dukungan yang

diterima dari berbagai pihak diantaranya Pemda, Bank Indonesia, PT. Pertamina dan Swasta yaitu PT. Agrotama Tunas Sarana, serta Badan Litbang Pertanian. Kelompok Juli Tani memiliki luas areal keseluruhan sebanyak 48 ha dimana 32 ha ditanami cabai merah dan 16 ha ditanami padi. Dengan begitu kelompok juli tani menjadi klaster cabai merah dari tanggal 31 Mei 2017. Dalam pembinaan selama menjadi klaster cabai merah kelompok Juli Tani mengalami peningkatan hasil produksi, hal ini dikarenakan sistem pengolahan lahan yang sempurna setelah adanya pendampingan yang dilakukan oleh BI. Pembinaan yang dilakukan Bank Indonesia terhadap Juli Tani dengan berharap menjadi pemasok pangan cabai merah di Kabupaten Deli Serdang maupun di Sumatera Utara. Sedangkan Kelompok tani Sadar Tani yang berada di Dusun Cilacap Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kelompok Tani yang membudidayakan usaha Cabai Merah. Kelompok tani Sadar Tani mempunyai anggota sebanyak 75 petani. Kelompok tani ini terbentuk pada tahun 1986 yang pada saat itu hanya memiliki beberapa anggota kelompok tani.

Untuk menjalankan usaha tani tanaman cabai merah tidak terlepas dari faktor tenaga kerja karena untuk melaksanakan semua kegiatan produksi yang melakukannya adalah tenaga kerja. Sistem kerja di Desa Sidodadi Ramunia adalah borongan, dimana lama perkerjaan yang dilakukan ditetapkan oleh yang punya lahan, misalnya yang punya lahan menetapkan 3 hari kerja maka tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dibebankan padanya harus selesai dalam waktu 3 hari.

Untuk menunjang pertanian yang berkelanjutan yang menggunakan faktor-faktor penunjang produksi (pupuk dan pestisida) dalam jumlah minimal,

maka diperlukan suatu sistem pengadaan bibit ditingkat petani. Penggunaan bibit yang dipakai oleh petani di Desa Sidodadi Ramunia yaitu bibit unggul. Bibit unggul ini didapat dari kios-kios pertanian yang menyediakan bibit cabai merah yang dibutuhkan petani..

Istilah faktor produksi sering pula disebut dengan “korbanan produksi” karena faktor produksi tersebut “dikorbankan” untuk menghasilkan produksi (Soekartawi, 2002). Pada penelitian yang akan dilakukan di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, para petaninya mengorbankan faktor produksi yaitu tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida serta faktor lain yaitu ketersediaan bibit, harga bibit dan harga jual.

Tingkat produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh teknik budidaya, yang meliputi varietas yang digunakan, pola tanam, pemeliharaan, dan penyiangan, pemupukan serta penanganan pasca panen. Hernanto (1996) berpendapat bahwa keadaan usahatani yang satu dengan yang lain berbeda dari segi luas, kesuburan, tanaman yang ditanam serta hasilnya. Setiap bagian lahan berbeda kemampuan dan variasinya. Hal ini membuat usahatani yang ada di atasnya juga bervariasi. Oleh karena itu, manusia yang beragam menyebabkan beragam juga putusan yang ditetapkan untuk usahatannya. Secara umum beragamnya usahatani dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial, ekonomi dan politik yang ada di lingkungan usahatannya. Petani dalam melaksanakan usahatannya banyak menghadapi permasalahan baik itu masalah teknik produksi budidaya, perubahan harga sarana produksi, maupun pemasaran dan fluktuasi harga cabe merah di pasaran.

Fluktuasi harga cabai yang terjadi di pasar eceran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran. Dari sisi penawaran menunjukkan bahwa proses penyediaan (produksi dan distribusinya) cabai belum sepenuhnya dikuasai para petani. Faktor utama yang menjadi penyebab adalah proses pengambilan keputusan produksi oleh petani kecil diduga tidak ditangani dan ditunjang dengan suatu peramalan produksi dan harga yang baik. Kenaikan harga cabai sangat tergantung pada musim panen dan musim tanam serta pengaruh iklim dan cuaca (Palar *et al.* 2016).

Dengan demikian maka tingkat pendapatan usahatani cabai merah dipengaruhi oleh tingkat produksi, biaya sarana produksi dan tenaga kerja serta harga cabai merah di pasaran. Petani kecil banyak yang dalam usahanya menggunakan tenaga kerja dari keluarga. Petani biasanya masih kurang memperhatikan masalah tenaga kerja keluarga sebagai salah satu komponen biaya. Tenaga kerja keluarga biasanya tidak diperhitungkan dalam biaya produksi, padahal hal tersebut penting untuk diperhitungkan dalam menghitung pendapatan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap pendapatan yang diperoleh petani pada usaha tani cabai merah dalam satu musim tanam.
2. Bagaimana pengaruh ketersediaan bibit dan harga jual terhadap pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani cabai merah dalam satu musim tanam.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan faktor terhadap pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani cabai merah dalam satu musim tanam.
2. Untuk menganalisis pengaruh ketersediaan bibit dan harga jual terhadap pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani cabai merah dalam satu musim tanam.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik sebagai informasi atau masukan bagi :

1. Produsen komoditas cabai merah, untuk memperluas wawasan dan caea pandang dalam meningkatkan pendapatan.
2. Pemerintah sebagai penentu dan pembuat kebijakan, untuk turut dalam melakukan peningkatan produksi dan pola pengembangan usahatani cabai merah dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup petani.
3. Peneliti lain, untuk pembanding dan melakukan penelitian lanjutan dengan komoditas yang sama serta sebagai bahan literature untuk peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Cabai Merah

Cabai merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu, banyak cabang, serta ukuran yang mencapai tinggi 65-120 cm dan lebar tajuk tanaman berdiameter 50-90 cm. Umumnya, daun cabai berwarna hijau muda sampai hijau gelap, tergantung varietasnya. Daun cabai yang ditopang oleh tangkai daun mempunyai tulang menyirip. Daun cabai berbentuk bulat telur, lonjong, ataupun oval dengan ujung meruncing, tergantung spesies dan varietasnya (Agromedia, 2008).

Cabai yang pertama kali dibawa oleh Columbus ke Spanyol adalah cabai merah (*Capsicum annum*). Cabai tersebut merupakan herba semusim yang berbuah pada umur 3 bulan dan berumur hingga 6 bulan. Kini, cabai banyak mengalami perubahan, baik dari bentuk, rasa, maupun warna, seperti yang kita kemui sehari-hari dipasar (Yulizar 2015).

Klasifikasi Tanaman Cabai :

Kingdom	: Plantarum
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Tubiflorae (Solanales)
Famili	: Sonalaceae
Genus	: Capsicum
Species	: <i>Capsicum annum</i> L

Ilmu Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Soekartawi, 2002).

Faktor produksi dalam usahatani adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Diberbagai literatur, faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah sarana produksi, *input*, *production factor*, dan korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida adalah faktor produksi yang terpenting (Soekartawi, 2002).

Biaya Usahatani

Suratiyah (2009) menyatakan, biaya dan pendapatan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal, eksternal dan faktor manajemen. Faktor internal maupun eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan. Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan dan pengetahuan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input yang terdiri atas ketersediaan dan harga.

Faktor manajemen berkaitan dengan pengambilan keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal. Fungsi biaya menggambarkan hubungan antara

besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Suratiah, 2009).

Ciri-ciri dari biaya tetap dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) jumlahnya yang tetap dan sebanding dengan hasil produksi, 2) menurunnya biaya tetap per unit dibandingkan dengan kenaikan dari hasil produksi, 3) pembebanannya kepada suatu bagian seringkali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya, 4) pengawasan atas kejadiannya terutama bergantung kepada manajemen pelaksana dan bukan kepada pengawas kerja. Contoh dari biaya tetap yaitu biaya pembelian mesin, pendirian pabrik (Khairina, 2006).

Produksi

Mendefinisikan produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah manfaat atas suatu benda untuk memuaskan orang lain. Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang (Soekartawi, 2011).

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (Utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang dan produksi adalah kegiatan atau proses

yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) (Amisan *et al.*,2017).

Menurut Daniel, (2002) Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi, persyaratan ini lebih di kenal dengan faktor produksi.

Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi dengan barang produksi yang dihasilkan dalam proses produksi, kegiatan produksi menyangkut dua persoalan penting yaitu, pertama mengenai *input* terdiri dari faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan. Kedua mengenai *output* atau keluaran yang dihasilkan dari proses produksi. Dengan demikian fungsi produksi merupakan hubungan fungsional antara *input* dengan *output*. Misalnya, jumlah cabai merah yang dihasilkan merupakan fungsi luas tanah dan tenaga kerja (Sugiarti, 2003).

Faktor Produksi

Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman dan ternak agar tanaman dan ternak tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok (Soekartawi, 2001), antara lain :

1. Faktor biologi, antara lain: lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit dengan berbagai macam varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidak pastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

a. Luas lahan

Faktor produksi luas lahan merupakan kedudukan yang paling penting. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Dalam usahatani pemilikan dan penguasaan lahan sempit sudah kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan usaha, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dengan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat.

Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi yang tampak dari produktivitas yang dihasilkan. Produktivitas tanah merupakan jumlah hasil total yang diperoleh dari pengusahaan sebidang tanah dalam periode tertentu. Produktivitas tanah ini akan memberikan gambaran efisiensi dari penggunaan tanah pada suatu wilayah (Djojosumarto, 2008).

b. Tenaga Kerja

Tenaga adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Tenaga kerja usaha tani dapat

dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan mengeluarkan upah. Tenaga kerja upah ini umumnya terdapat pada usaha tani dalam skala luas. Kebutuhan akan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi. Penentuan penggunaan tenaga kerja meliputi keterampilan dan keahlian yang dimiliki tenaga kerja. Semakin banyak penggunaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas diharapkan semakin tinggi produksi usaha tani yang dicapai.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin. Upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita. Upah tenaga kerja ternak umumnya lebih tinggi daripada upah tenaga kerja manusia (Mubyarto, 1995).

c. Pupuk

Tujuan dari pemupukan lahan pada prinsipnya adalah sebagai persediaan unsur hara untuk produksi makanan alami, serta untuk perbaikan dan pemeliharaan keutuhan kondisi tanah dalam hal struktur, derajat keasaman, dan

lain-lain. Pupuk bagi lahan pertanian harus mengandung jenis nutrisi yang tepat, yaitu nutrisi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman yang akan ditambahkan di dalam lahan pertanian. Pada umumnya adalah nutrisi yang menjadi faktor pembatas seperti fosfor dan nitrogen (Semuru dkk, 1985).

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk merupakan bahan organik maupun non organik (material) pupuk berbeda dari suplemen, mengandung bahan baku yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sementara suplemen seperti hormon tumbuhan membantu kelancaran metabolisme. Meskipun demikian, kedalaman pupuk khususnya pupuk buatan dapat ditambahkan sejumlah material suplemen.

d. Bibit/Bibit

Bibit/bibit merupakan salah satu input produksi yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Bibit yang berkualitas unggul, bermutu, serta tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penentuan penggunaan bibit tanaman yang akan ditanam.

e. Pestisida

Pestisida atau obat-obatan adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk, mengendalikan atau mencegah hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian dan perikanan, mengendalikan rerumputan (gulma), mengatur atau

merangsang pertumbuhan yang tidak diinginkan, mengendalikan atau mencegah hama-hama air, mengendalikan atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia, binatang dan tumbuhan yang perlu dilindungi, dan penggunaannya pada tanah dan air (Defi Darmawan, 2015)

Pestisida adalah substansi (zat) kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Berdasarkan asal katanya pestisida berasal dari bahasa Inggris yaitu *pest* berarti hama dan *cida* berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu: tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematoda (cacing yang merusak akar), siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan. Pestisida yang digunakan di bidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (*crop protection products*) untuk membedakannya dari produk-produk yang digunakan di bidang lain (Djojoseumarto, 2008).

Penerimaan Usahatani

Penerimaan dalam usahatani merupakan total produksi dikali harga produksi tersebut. Penerimaan tunai dalam usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani tidak mencakup pinjaman uang serta tidak dihitung nilai produk yang dikonsumsi sendiri (Soekartawi, 2011).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

Q = Harga Y (Rp)

Produksi dalam usahatani adalah proses mengkombinasikan dan mengolah sarana produksi (input) menjadi komoditi yang dihasilkan (output). Teknologi produksi terkait dengan input dan output. Kuantitas tertentu suatu input dibutuhkan untuk memproduksi komoditi tertentu. Sebagian besar output biaya diproduksi dengan sejumlah teknik yang berbeda. Baik dalam bentuk teknologi padat karya maupun teknologi padat modal. Metode produksi optimal adalah metode produksi yang meminimalkan biaya (Soekartawi, 2011).

Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen/pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Harga merupakan salah satu faktor penting dalam produksi pertanian karena sangat berpengaruh terhadap petani produsen. Semakin tinggi harga yang ditawarkan untuk hasil usahatannya, petani akan giat meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan pasar (Sudjarmoko, 1999).

Pendapatan

Menurut Sukirno (1996), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan, antara lain: 1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa

memberikan suatu kegiatan ataupun yang diterima penduduk suatu negara. 2. Pendapatan disposable, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposable. 3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Setelah produsen menghasilkan output dari setiap kegiatan produksi yang dilakukan maka output tersebut akan dijual kepada konsumen. Dengan demikian, produsen akan memperoleh pendapatan dari setiap output yang dijual. Pendapatan yang diterima oleh produsen sebagian untuk membayar biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Membahas masalah penerimaan atau revenue ada beberapa konsep penting yang perlu diperhatikan menurut Pracooyo dan Rubenfeld (2008):

1. Pendapatan total atau total revenue (TR) : pendapatan yang diterima oleh produsen dari setiap penjualan outputnya. Total revenue merupakan hasil kali antara harga dengan output. $TR = P \cdot Q$
2. Pendapatan rata-rata atau average revenue (AR) : pendapatan produsen per unit output yang dijual. $AR = TR/Q = P$. Dengan demikian, AR merupakan harga jual output per unit.
3. Pendapatan marjinal atau marginal revenue (MR) : perubahan pendapatan yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit output. Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan, maka seharusnya mempertimbangkan harga jual dari produksinya, melakukan perhitungan terhadap semua unsur biaya selanjutnya menentukan harga pokok hasil

usahatani. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (*FC*) adalah biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (*VC*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya tenaga kerja (Soekartawi 1999).

Harga pasar suatu komoditi dan jumlah yang diperjual belikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari komoditi tersebut. Dengan harga pasar dimaksudkan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Sugiarto *et al.*, 2000).

Efisiensi Usahatani

Efisiensi merupakan hal penting dalam pengukuran keberhasilan pelaksanaan proses produksi. Efisiensi teknik yang tinggi berperan penting dalam upaya peningkatan keuntungan suatu usahatani. Tasman (2010), menyatakan bahwa pengukuran efisiensi yang terdiri dari dua komponen yaitu efisiensi teknis dan efisiensi harga. Efisiensi teknis merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapat output maksimum dari satu set input yang tersedia sedangkan efisiensi harga merupakan kemampuan dari perusahaan menggunakan input dalam proporsi yang optimal sesuai dengan harga masing-masingnya. Kedua ukuran efisiensi ini kemudian dikombinasikan akan menyediakan ukuran total efisiensi ekonomi.

Salah satu komponen dari pengukuran efisiensi ekonomi adalah efisiensi teknis. Suatu usahatani baru dapat dikatakan efisiensi ekonomi jika sudah mencapai efisiensi teknis. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani tersebut sudah menggunakan input produksi yang dimiliki secara optimal. Namun, pada

usahatani yang telah efisien secara teknis, belum tentu secara harga efisien. Penggunaan input meskipun efisien secara teknis tetapi tidak secara harga dapat dilihat dari nilai produk marginalnya yang lebih rendah dibandingkan harga input. Petani yang efisien secara teknis adalah petani yang menggunakan lebih sedikit input untuk memproduksi sejumlah output pada tingkat tertentu atau petani yang dapat menghasilkan output yang lebih besar dari petani lainnya dengan menggunakan sejumlah input tertentu.

R/C Ratio

R/C (*Return Cost*) Ratio ,analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan (ratio/nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Komponen biaya dapat dianalisis keuntungan usahatani dengan menggunakan analisis R/C Ratio. R/C adalah singkatan dari (Revenue/Cost Ratio) atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah usahatani itu menguntungkan atau tidak dan layak untuk dikembangkan. Jika hasil R/C Ratio lebih dari satu maka usahatani tersebut menguntungkan, sedangkan jika hasil R/C Ratio sama dengan satu maka usahatani tersebut dikatakan impas atau tidak mengalami untung dan rugi dan apakah hasil R/C Ratio kurang dari satu maka usahatani tersebut mengalami kerugian.

B/C Ratio

B/C (*Benefit Cost*) Ratio Analisis B/C (*Benefit Cost Ratio*) lebih menekankan pada kriteria-kriteria investasi yang pengukurannya diarahkan pada usaha-usaha untuk membandingkan, mengukur, serta menghitung tingkat keuntungan suatu usahatani. Bahwa analisis B/C (Benefit Cost Ratio) merupakan

perbandingan (ratio atau nisbah) antar manfaat (benefit) dan biaya (cost). Pada analisis B/C ratio dipentingkan. adalah besarnya manfaat. Selain itu analisis B/C ratiodapat digunakan untuk membandingkan 2 (dua) atau lebih usaha, pertanian seperti usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Jika hasil B/C Ratio lebih besar dari satu maka usahatani tersebut menguntungkan (tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya). Serta jika hasil B/C Ratio kurang dari satu maka usahatani tersebut mengalami kerugian (tambahan biaya lebih besar dari tambahan penerimaan). Apabila hasil B/C Ratio sama dengan satu, maka usahatani tersebut impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor- faktor produksi terhadap pendapatan petani bukanlah yang pertama kali dilakukan. Penelitian seperti ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Nasution (1996) dengan judul Pengaruh Penggunaan Faktor – Faktor Produksi terhadap Pendapat Usaha Tani Cabai Merah di Desa Pasar Miring Kecamatan Pasar Merbau Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, menyimpulkan bahwa semakin luas lahan usahatani yang digunakan maka semakin tinggi pendapat petani yang diperoleh oleh petani. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ainun Sarita Tarigan (2006) dengan judul Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Kedelai di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara menyimpulkan bahwa factor-faktor produksi tenaga kerja, bibit, pestisida dan pupuk yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai.

Pada kesempatan ini penulis akan meneliti tentang pengaruh faktor produksi yaitu tenaga kerja, bibit, harga bibit dan harga jual dalam satu kali musim tanam pada tahun 2022 di Desa Ramunia Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian terdahulu merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat membanyak teori yang akan digunakan dalam mengkasi penelitian ini. Penulis mengambil referensi yang akan dijadikan bahan kajian dalam melakukan penelitian ini, berikut jurnal penelitian yang berkaitan dengan pendapatan usaha tani cabai merah.

Kerangka Pemikiran

Usaha tani cabai merah dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi karena dianggap faktor produksi dapat menentukan produksi tanaman cabai merah. Pada penelitian yang akan dilakukan di Desa Sidodadi Ramunia faktor-faktor produksinya yaitu tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida. Selain faktor-faktor produksi, usahatani cabai merah juga dipengaruhi oleh biaya produksi. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang berpengaruh kepada produksi cabai merah nantinya.

Apalagi dengan pertumbuhan ekonomi saat sekarang ini dengan semuaserba mahal maka petani dituntut untuk mengeluarkan biaya lebih besar agar dapat menghasilkan jumlah produksi yang diinginkan, dengan demikian jika biaya yang dikeluarkan tidak seiring dengan jumlah produksi yang tinggi maka pendapatan petani menjadi rendah.

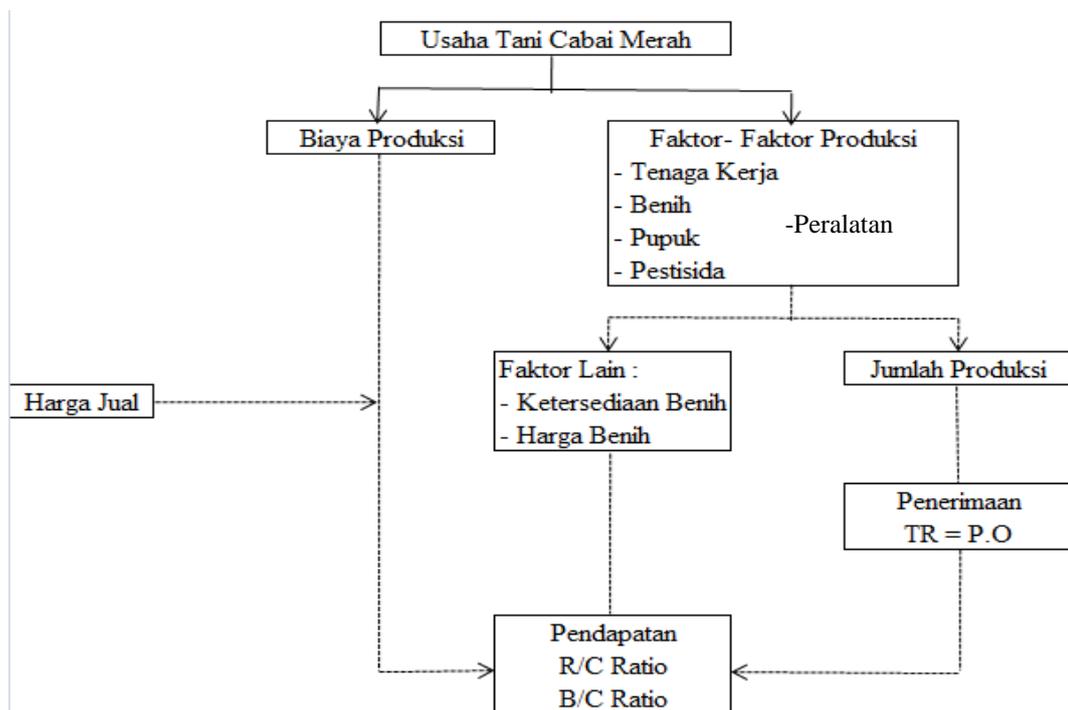
Usahatani Cabai merah juga harus dipengaruhi oleh harga jual yang berlaku pada saat musim panen tiba sebab untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi maka biaya produksi dipengaruhi oleh hartga jual produksi dari produk

cabai merah itu sendiri, dengan demikian untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan petani maka banyak faktor yang saling dipengaruhi dan mempengaruhinya.

Untuk memperoleh pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi saja tetapi ada faktor lain yang terlibat didalamnya. Ketersediaan bibit dan harga bibit sangat mempengaruhi pendapat karena dengan tersedianya bibit dan harga bibit yang murah maka petani dapat mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan.

Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini dibuat skema kerangka pemikiran.

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> = Dipengaruhi
 - - - - -> = Mempengaruhi

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Daerah penelitian ini dilaksanakan secara purposive (sengaja), karena Desa ini cukup potensial dan memenuhi syarat penelitian dimana petaninya mengusahakan tanaman cabai merah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu studi kasus. Menurut Nazir (1999), Metode penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status objek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Jenis penelitian ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah .

Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani yang mengusahakan lahannya untuk tanaman cabai merah. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling* atas dasar luas lahan cabai merah yang diusahakan dikelompokkan atas dasar tiga strata yaitu :

- a. Luas lahan kecil (0,1 – 0,5 ha)
- b. Luas lahan sedang (0,51 – 1 ha)

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 31 orang dari jumlah petani 160 orang yang mengusahakan tanaman cabai merah, diambil 31 sampel dari seluruh jumlah populasi yang berusahatani cabai merah. Menurut (Umar, 2005) sampel dengan jumlah lebih dari 30 sudah mewakili dari responden yang ada. Untuk menetapkan jumlah sampel masing-masing strata menggunakan rumus :

$$nh = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan : nh : jumlah sampel pada strata h

N_h : jumlah satuan pada strata h

N : jumlah satuan elementer

n : jumlah seluruh sampel yang akan diambil (Daniel, 2001)

Untuk lebih jelas mengenai populasi dan petani Cabai di Desa Sidodadi

Ramunia dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Petani Cabai Berdasarkan Kelompok Tani

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani pada Setiap Kelompok Tani (jiwa)	Jumlah Populasi Petani Cabai (jiwa)
1	Juli Tani	105	95
2	Sadar Tani	90	15
3	Pelita Tani	95	15
4	Gelora Tani	90	5
5	Mulia Tani	90	8
6	Banjarnegoro Tani	100	5
7	Jaya Tani	70	7
8	Harapan Tani	70	0
9	Bahagia Tani	70	0
10	Blora Tani	60	6
11	Sejahtera Tani	60	4
	Jumlah	900	160

Sumber : Kontak tani Desa Sidodadi Ramunia

Tabel 3. Jumlah Petani Cabai (Sampel) Berdasarkan Luas Lahan

Strata	Luas Lahan (ha)	Jumlah Populasi Petani Cabai (jiwa)	Jumlah Sampel (jiwa)
I	0,1 – 0.5	90	16
II	0,51 – 1,00	80	15
	Jumlah	160	31

Sumber : Kontak tani Desa Sidodadi Ramunia

Setelah diketahui jumlah petani pada masing – masing strata, maka pengambilan petani sampel setiap strata dilakukan secara accidental, yaitu menjadikan petani yang dijumpai sebagai sampel sesuai dengan kriteria strata yang telah ditetapkan.

Data dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sampel yang dipilih melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait yang berhubungan langsung dengan penelitian.

Metode Analisa Data

Untuk hipotesis 1 (satu) menggunakan fungsi Cobb Douglas dengan persamaan :

$$Y = aX_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} X_4^{b4} e^u$$

Kemudian ditransformasikan ke dalam logaritma (log) sehingga merupakan bentuk linear berganda, adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp)

X₁ = Tenaga Kerja (HK)

X₂ = Bibit (kg)

X₃ = Pestisida (l)

X₄ = Pupuk (kg)

X₅ = Penyusutan (Rp)

e = Kesalahan Pengganggu

b = Koefisien Regresi

a = Intercept (Soekartawi, 2002)

Untuk pendapatan dapat dihitung dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

$$R = P_y \times Y$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

P_y = Harga Output (Rp)

Y = Output (kg)

FC = Fixed Cost/biaya tetap (Rp)

VC = Variabel Cost/biaya tidak tetap (Rp) (Soekartawi, 2002)

Untuk hipotesis 2 (dua) menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

a = Intercept

b = Koefisien Regresi

X₁ = Ketersediaan Bibit (skor)

X₂ = Harga Bibit (Rp)

X₃ = Harga Jual (Rp)

Untuk pengujian secara parsial digunakan t_{hitung} dengan rumus :

Kriteria pengujian $\alpha = 5 \%$

Jika $t_{hit} < t_t$ atau $> - t_t$ maka diterima H_0 dan tolak H_1

Jika $t_{hit} > t_t$ atau $< - t_t$ maka diterima H_1 dan tolak H_0

Untuk pengujian secara serempak digunakan F_{hitung} dengan rumus :

Kriteria pengujian $\alpha = 5 \%$

Jika $F_{hit} \leq F_t$ maka diterima H_0 dan tolak H_1

Jika $F_{hit} \geq F_t$ maka diterima H_1 dan tolak H_0 (Sudjana, 2001)

Defenisi dan Batasan Operasional

Agar tidak salah pengertian, maka penelitian ini dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Defenisi

1. Produksi adalah hasil panen yang didapat dari lahan petani cabai merah selama 1 (satu) musim tanam.
2. Luas lahan adalah luas lahan cabai merah yang diusahakan pada petani untuk mendapatkan produksi yang dihitung dalam hektar.
3. Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang melakukan kegiatan selama dalam proses produksi cabai merah yang dihitung dalam hari kerja (HK)
4. Penerimaan adalah hasil produksi yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam rupiah.
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi selama satu kali musim tanam yang diukur dalam rupiah.
6. Agen adalah perantara yang melakukan pembelian dan penjualan tanpa mempunyai hak atas barang sebagai imbalan jasa agen menerima komisi.

Batasan Operasional

1. Petani sampel adalah orang yang mengusahakan tanaman cabai merah dalam 1 (satu) kali musim tanam.
2. Faktor produksi dalam penelitian ini mencakup tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida.
3. Luas lahan adalah luas yang dimiliki oleh petani yang dihitung dalam hektar.
4. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk 1 (satu) kali musim tanam yang dinyatakan dalam rupiah.
5. Biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit yang dinyatakan dalam rupiah.

6. Biaya pestisida adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida yang dinyatakan dalam rupiah.
7. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk yang dinyatakan dalam rupiah.
8. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai upah untuk tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah.
9. Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan peralatan dalam satu musim tanam yang dinyatakan dalam rupiah.
10. Ketersediaan bibit diukur dalam skor yaitu:

No	Kriteria	Skor
1	Tersedia	3
2	Cukup Tersedia	2
3	Kurang Tersedia	1

11. Data yang digunakan adalah data petani cabai merah selama 1 (satu) musim tanam.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dibangun maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida mempengaruhi pendapatan usahatani tanaman cabai merah di daerah penelitian.
2. Diduga ketersediaan bibit, harga bibit dan harga jual mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani cabai merah dalam satu musim tanam.

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Desa Sidodadi Ramunia

Desa Sidodadi Ramunia merupakan salah satu desa dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Luas wilayah desa Sidodadi Ramunia sebesar 779 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Karang Anyar

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Emplasmen Kuala Namu

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Psr. V Kebun Kelapa

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Sungai Ular.

Desa Sidodadi Ramunia memiliki 17 Dusun. Jarak tempuh dari ibukota kecamatan ke Sidodadi Ramunia ialah 1 km dan jarak dari ibu kota kabupaten, 7 km serta jarak dari ibukota provinsi adalah 32 km. Desa Sidodadi Ramunia berada pada ketinggian 0-25 m dpl, wilayah dengan luas 779 Ha tersebut terdiri atas areal pemukiman seluas 265,62 Ha, areal pertanian 450 Ha dan areal daratan 63,38 Ha. Desa Sidodadi Ramunia memiliki suhu 32-37°C.

Kependudukan

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (*Jiwa*)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	6.708	52,02
Perempuan	6.187	47,98
Total	12.895	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 4. menjelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang adalah 12.895 jiwa. Penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan dengan selisih 521 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki yaitu 6.708 jiwa atau setara 52,02% dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah penduduk perempuan yaitu 6.187 atau setara 47,98% dari jumlah penduduk.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

Desa Sidodadi menganut pada Ketuhanan Yang Maha Esa sehingga masyarakat mempunyai keyakinan berbeda-beda dan mempunyai keyakinan yang kuat terhadap keyakinan masing-masing. Adapun beberapa Agama yang dianut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Agama (*Jiwa*)

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	12.501	96,94
Kristen Protestan	27	0,21
Budha	367	2,85
Total	12.895	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2021

Tabel 5 menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang menganut agama Islam yaitu sebanyak 12.501 jiwa dengan persentase sebesar 96,94% dari total penduduk di Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Budha dianut oleh 367 jiwa dengan persentase sebesar 2,85% serta agama Kristen Protestan dianut

oleh 27 jiwa dengan persentase terkecil yakni 0,21% dari total penduduk di Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Jumlah penduduk menurut kelompok usia di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Usia (*Jiwa*)

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
0-1 Tahun	215	1,67
1-4 Tahun	1.102	8,55
5-14 Tahun	2.381	18,46
15-39 Tahun	5.250	40,71
40-64 Tahun	3.342	25,92
< 65 Tahun	605	4,69
Total	12.895	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2021

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang tergolong pada kelompok umur 15-39 tahun dengan jumlah 5.250 jiwa atau mencapai 40,71% dari jumlah penduduk dan kelompok umur 40 – 64 jiwa sebesar 3.342 jiwa dengan persentase 25,92%. Adapun rata-rata keadaan umur penduduk terkecil di Desa Sidodadi, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang ialah 0 - 1 tahun sebesar 215 jiwa dengan persentase 1,67% dan kelompok umur diatas 65 tahun sebesar 605 jiwa dengan persentase sebesar 4,69%. Dengan keadaan ini artinya penduduk desa di daerah penelitian sebahagian besar penduduk berada pada usia produktif yang masih berpotensi dalam mengoptimalkan usahataniya.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sidodadi Ramunia memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada yang sebagai Petani, PNS dan lain-lain. Kondisi mata pencaharian umum Desa Sidodadi Ramunia secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan (*Jiwa*)

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	16.665	65,32
Buruh Tani	960	3,76
Buruh Pabrik	570	2,23
PNS/TNI/POLRI	1.212	4,75
Pegawai Swasta	350	1,37
Wiraswasta/Pedagang	520	2,04
Lain-Lain	5.235	20,52
Total	25.512	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2021

Dari Tabel 7. menjelaskan bahwa penduduk Desa Sidodadi Ramunia Selain melalui bidang pertanian, penduduk desa masih bermata pencaharian melalui berdagang dan bekerja dibidang lainnya serta sebagai PNS/TNI/POLRI,. Sebagian besar kepala keluarga Desa Sidodadi Ramunia mata pencaharian utamanya sebagai petani dan sebahagian penduduk ada juga bertani sebagai mata pencarian sampingan.

Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan tertentu dan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi pendukung utama berlangsungnya suatu proses yang meliputi usaha, pembangunan maupun proyek. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Sidodadi Ramunia sudah cukup memadai sehingga dapat mendukung berbagai aktifitas penduduk dan menunjang pembangunan Desa Sidodadi Ramunia.

Apabila sarana dan prasarana baik, maka pembangunan desa dapat berjalan dengan baik begitu pula dengan penduduk di desa. Hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis fasilitas umum yang telah tersedia. Kondisi sarana dan prasarana di Desa Sidodadi Ramunia secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Sarana Dan Prasarana (*Unit*)

Sarana/Prasarana	Jumlah
1. Sarana Ibadah	
- Mesjid	6
- Mushola	19
- Gereja	0
- Vihara	1
2. Sarana Pendidikan	
- Paud	4
- SD Negeri/Swasta	7
- SMP Negeri/Swasta	4
- SMU Sederajad	4
3. Sarana Kesehatan	
- Peskesmas	1
- Klinik Bersalin	3
- Posyandu	8

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2021

Karakteristik Petani Sampel

Petani sampel yang dimaksud disini adalah seluruh petani yang mengusahakan tanaman cabai merah kelompok tani juli tani di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Adapun karakteristik petani sampel dalam penelitian ini terdiri dari umur petani, tingkat pendidikan petani, lama berusahatani, luas lahan petani dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur Petani Sampel

Umur petani merupakan salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan kemampuan petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. Umur petani juga dapat mempengaruhi produksi dan sekaligus pendapatan usahatani petani. Hal ini

karena umur petani mempengaruhi kondisi fisik petani, sedangkan kegiatan usahatani sangat mengandalkan kondisi fisik dari petani. Semakin tua umur petani maka kemampuan bekerjanya pun cenderung menurun, sehingga dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan yang diterima petani. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, umur petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Petani Sampel Kelompok Tani Juli Tani Berdasarkan Kelompok Umur

Usia	Jumlah	Persentase
30 - 40	8	26%
41 - 50	13	42%
51 - 60	8	26%
> 60	2	6,5%
Total	31	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa sebagian besar petani sampel kelompok tani Juli Tani tergolong pada kelompok umur 41 – 50 tahun dengan jumlah 13 sampel atau mencapai 42% dari keseluruhan petani sampel. Adapun rata-rata keadaan umur petani sampel kelompok tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia ialah 45,9 tahun dengan interval umur antara 30 – 68 tahun. Artinya petani sampel kelompok tani Juli Tani di daerah penelitian berada pada usia masih produktif yang masih berpotensi dalam mengoptimalkan usahatannya.

2. Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan hal yang berkaitan dengan kemampuan petani dalam menerapkan berbagai teknologi dan juga wawasan petani. Dimana dengan pendidikan yang memadai diharapkan dapat menunjang usahatani petani. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keadaan pendidikan petani sampel di Desa Sidodadi Ramunia dalam penelitian diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
SD	8	26%
SMP	10	32%
SMA	13	42%
Sarjana	0	0%
Total	31	100

Sumber : Data Primer, 2023

Pada Tabel 10. dapat diketahui bahwa sebagian besar petani sampel memiliki pendidikan akhir tingkat SMA dengan jumlah 13 sampel atau setara dengan 42% dari total keseluruhan petani sampel. Adapun rata – rata keadaan pendidikan petani sampel kelompok tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia SMA.

3. Luas Lahan

Luas lahan tanaman yang dimiliki petani merupakan salah satu faktor penting yang menentukan jumlah produksi usahatani. Luas lahan juga menentukan pembiayaan pada usahatani, baik itu modal maupun pendapatan petani. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, luas lahan yang dimiliki petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah	Persentase
0,10 - 0,50	16	51%
0,51 - 1,00	15	49%
Total	31	100

Sumber : Data Primer, 2023

Pada Tabel 11. menjelaskan bahwa sebagian besar petani sampel hanya mampu mengusahakan usahatani dengan luas lahan 0,10 – 0,50 Ha dengan jumlah sampel sebesar 17 petani atau setara dengan 56,25% dari total keseluruhan

petani sampel. Adapun keadaan rata – rata luas lahan yang diusahakan petani sampel ialah 0,51 Ha.

4. Pengalaman Petani Sampel

Pengalaman petani dapat dilihat dari seberapa lama petani melakukan/mengatur usahatannya sendiri. Lama berusahatani merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan pengalaman petani dalam melakukan usahatani. Pengalaman tersebut menentukan sikap petani dalam memilih komoditi yang tepat untuk diusahakan, teknik yang tepat serta pembiayaan dalam usahatannya. Pengalaman juga menentukan sikap petani dalam mengambil keputusan selama melakukan kegiatan usahatannya, baik itu dalam penentuan teknik dan biaya yang diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lama berusahatani petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Sidodadi Ramunia

Pengalaman (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
≤ 10	10	31.25%
11 – 20	15	50%
21 – 30	4	12.5%
> 30	2	6.25%
Total	31	100

Sumber : Data Primer, 2023

Pada Tabel 12. menjelaskan bahwa sebagian besar petani sampel memiliki pengalaman lama berusahatani antara kisaran 11 – 20 tahun dengan jumlah petani sampel sebanyak 15 sampel atau setara dengan 50,00%, yang memiliki pengalaman selama 10 tahun atau kurang dari 10 tahun sebanyak 10 sampel atau 31,25%, yang memiliki pengalaman 21 – 30 tahun sebanyak 4 sampel atau 12,50% dan yang memiliki pengalaman diatas 30 tahun sebanyak 2 sampel atau 6,25%

6,25%. Adapun keadaan rata – rata lama berusahatani petani sampel di Desa Sidodadi Ramunia adalah 15,61 tahun.

5. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sampel

Perbedaan jumlah tanggungan keluarga petani sampel dapat mempengaruhi jumlah penggunaan tenaga kerja dalam mengelola usahatani keluarga. Semakin banyak anggota keluarga petani dalam usia produktif, maka pengelolaan usahatani dapat berjalan dengan mudah sehingga produksi dan pendapatan juga dapat meningkat. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus ditanggung petani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula konsumsi yang harus dikeluarkan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah tanggungan keluarga petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah Sampel (jiwa)	Persentase (%)
0 – 2	4	12,5%
3 – 5	27	87,5%
>5	0	0%
Total	31	100

Sumber : Data Primer, 2023

Pada Tabel 13. menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani sampel terbesar terdapat pada kelompok tanggungan 3 – 5 orang dengan jumlah 27 sampel atau setara dengan 87,50% dari total keseluruhan petani sampel. Sedangkan selebihnya terdapat pada kelompok lebih dari 0 – 2 orang dengan jumlah 4 sampel atau setara dengan 12,50% dari total keseluruhan petani sampel. Adapun keadaan rata – rata jumlah tanggungan petani sampel kelompok tani Juli Tani ialah 3,2 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Faktor – Faktor Produksi dalam Usahatani Cabai Merah

Untuk mengetahui factor produksi tenaga kerja, bibit, pestisida dan pupuk usaha tani tanaman cabai merah pada satu kali musim tanam dapat dilihat pada Table berikut :

Tabel 14. Rata – Rata Biaya Faktor Produksi Usahatani Tanaman Cabai Merah untuk Satu Kali Musim Tanam

Kategori	Rata – rata
Luas lahan (ha)	0,51
Tenaga Kerja (HKO)	7.283.871
Bibit (kg)	3.572.258
Pestisida (l)	1.830.849
Pupuk (kg)	4.880.871
Peralatan	157.503

Sumber : Data Primer Dioah, 2023

Tabel 14 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja rata – rata untuk luas lahan 0,51 ha adalah sebesar Rp 7.283.871, penggunaan bibit sebesar Rp 3.572.258, penggunaan pestisida Rp 1.830.849, penggunaan pupuk Rp 4.880.871, dan penyusutan alat Rp 157.503.

Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah hasil panen yang didapat dari lahan petani cabai merah selama satu kali musim tanam. Produksi yang diperoleh ditentukan antara lain oleh bibit, pupuk dan pestisida yang tepat. Untuk melihat rata-rata produksi pada rata-rata luas lahan 0.59 ha dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Rata – Rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Tanaman Cabai Merah untuk Satu Kali Musim Tanam

Kategori	Rata – rata
Luas lahan (ha)	0,51
Produksi (Kg)	4.371
Biaya Produksi (Rp)	19.002.771
Penerimaan (Rp)	77.097.258
Pendapatan (Rp)	58.060.616

Sumber : Data Primer Dioah, 2023

Tabel 15. Menunjukkan bahwa produksi rata untuk luas lahan 0,51 ha sebesar 4.371kg dengan biaya produksi mencapai Rp 19.002.771. Biaya produksi yang dimaksud disini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk satu kali musim tanam. Dari luas lahan yang digunakan dan biaya produksi yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan dari hasil produksi sebesar Rp. 77.097.258, sehingga dari penerimaan tersebut diperoleh pendapatan sebesar Rp. 58.060.616.

B/C Ratio

B/C Ratio adalah alat ukur perbandingan antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan serta dapat digunakan untuk melihat kelayakan dalam kegiatan usahatani.

$$B/C R = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Pengeluaran}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 58.060.616.}}{\text{Rp 19.002.771}}$$

$$= 3,05 \text{ (Hasil} > 1 \text{ usaha layak dijalankan)}$$

R/C Ratio

R/C Ratio merupakan alat untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani. Jika $(R/C > 1)$ yang artinya kegiatan usaha yang dilakukan menguntungkan namun jika $(R/C < 1)$ maka artinya kegiatan usahanya mengalami kerugian.

$$R/C = TR / TC$$

$$R/C = 77.097.258 / 19.002.771$$

$$R/C = 4,057 \text{ (menguntungkan)}$$

Pengaruh Faktor – Faktor Produksi dalam Usahatani Cabai Merah

Dalam analisis regresi parameter yang digunakan akan bersifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) sehingga data yang digunakan harus lolos dari uji asumsi klasik. Pada penelitian ini data sudah memenuhi kriteria yaitu uji normalitas dengan nilai sig. $0,919 > 0,05$ pada uji Kolmogorov – smirnov, uji heteroskedasitas dengan nilai VIF >10 pada masing – masing variabel, dan uji multikolinieritas dengan scatterplot yang menyebar. Selanjutnya ntuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi tenaga kerja, bibit, pestisida, pupuk dan peralatan dalam satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel16.

Tabel 16. Hasil Analisis Coob Dauglas Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cabai Merah.

Variabel	Nilai koefisien	Std. Error	t	Sig
(Constant)	9,83	1,963	5,008	0,000
Tenaga Kerja	0,11	0,207	0,53	0,958
Bibit	-0,086	0,106	-0,813	0,424
Pupuk	0,38	0,336	9,784	0,263
Pestisida	1,07	0,110	1,145	0,000
Peralatan	-0,49	0,302	-1,623	0,117
R – Square	0,849			
Multiple R	0,922			
F – hitung	28,22			
F – tabel	2,85			
T - tabel	1,309			

Sumber : Data Primer Diolah

$$\text{LnY} = \text{Ln } 9,83 + 0,11 \text{ LnX1} - 0,086 \text{ LnX2} + 0,38 \text{ LnX3} + 1,07 \text{ LnX4} - 0,49 \text{ LnX5} + e$$

$$Y = 18.582,9 X^{0,11} X_2^{-0,086} X_3^{0,38} X_4^{1,07} X_5^{-0,49}$$

Nilai indeks efisiensi pada penggunaan input usahatani cabai terhadap pendapatan petani sebesar 9,83. Selanjutnya nilai elastisitas tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan terhadap pendapatan petani secara berurutan yaitu 0,11; -0,086; 0,38; 1,07; -0,49, Sehingga dapat disimpulkan bahwa input yang

digunakan bersifat inelastis dimana perubahan 1 koefisien tidak menyebabkan perubahan yang drastis.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama – sama dari variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan Tabel 16 diperoleh bahwa $F_h (28,22) > F_t (2,51)$ dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serempak variable tenaga kerja, bibit, pestisida, pupuk dan peralatan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0.922, artinya variasi naik turunnya Y (pendapatan) dipengaruhi oleh variable X (tenaga kerja, bibit, pestisida, pupuk dan peralatan) sebesar 92,2 %.

Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja

Berdasarkan Tabel 16. Diperoleh bahwa $t_h (0,53) < t_t (1,309)$, maka H_0 terima dan ditolak H_a , artinya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap usahatani tanaman cabai merah. Penggunaan tenaga kerja dalam penelitian ini dihitung dalam HKO dimana peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan HKO namun tidak mempengaruhi peningkatan produksi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saridewi, 2022) menyatakan bahwa tenaga kerja yang dipergunakan dalam usahatani cabai merah di daerah penelitian secara signifikan tidak berpengaruh terhadap produksi cabai merah. Hal ini dapat diartikan bahwa penambahan penggunaan tenaga kerja akan menghasilkan jumlah produksi yang sama. Namun tidak sejalan dengan (Bete, 2018) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata dengan koefisien regresi sebesar -0,045.

Pengaruh Penggunaan Bibit

Bibit merupakan salah satu faktor produksi yang penting untuk kelanjutan usahatani cabai merah. Dari Tabel 16 diperoleh bahwa $-t_h (-0,813) < -t_t (-1,309)$, maka H_0 tolak dan diterima H_a , artinya bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap usahatani tanaman cabai merah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Deviani ddk., 2019) bahwa bibit berpengaruh nyata terhadap produksi buncis. Bibit tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani responden dikarenakan para petani membeli bibit dari petani semai sehingga tidak mengetahui jenis bibit yang digunakan. Selain itu, banyak petani yang tidak menggunakan jarak tanam yang terlalu jarang sehingga jumlah bibit yang digunakan tidak sebanding dengan lahan yang dimiliki selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil panen dan produksi

Pengaruh Penggunaan Pupuk

Pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik dan anorganik. Berdasarkan Tabel 16 diperoleh bahwa $t_h (9,784) > t_t (1,309)$, maka H_0 diterima dan tolak H_a , artinya pupuk berpengaruh signifikan terhadap usahatani tanaman cabai merah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syathori dkk., 2020) pupuk berpengaruh terhadap produksi usahatani tanaman tebu.

Pengaruh Penggunaan Pestisida

Berdasarkan Tabel 16. Diperoleh bahwa $-t_h (1,145) < -t_t (1,309)$, maka H_a terima dan ditolak H_0 , artinya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap usahatani tanaman cabai merah. Sejalan dengan penelitian (Walis dkk., 2021) bahwa nilai koefisiensi 0,763 dan hasil uji parsial pestisida berarti penggunaan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi. Penggunaan

pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani responden disebabkan karena penggunaan pestisida yang tidak sesuai jenis dan tidak efisien.

Pengaruh Penggunaan Peralatan

Berdasarkan Tabel 16. Diperoleh bahwa $-t_h (1,623) > -t_t (1,309)$, maka H_0 ditolak dan terima H_a artinya peralatan berpengaruh signifikan terhadap usahatani tanaman cabai merah. Sejalan dengan penelitian (Musman, 2019) teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Penggunaan alat pertanian akan berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi biaya yang selanjutnya mempengaruhi pendapatan petani.

Pengaruh Ketersediaan Bibit, Harga Bibit dan Harga Jual

Untuk mengetahui factor ketersediaan bibit dan harga jual dalam usaha tani tanaman cabai merah pada satu kali musim tanam dapat dilihat pada Table berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Ketersediaan Bibit, Harga Bibit dan Harga Jual terhadap Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cabai Merah

Variabel	Koefisien regresi	Std. Error	T hitung
(Constant)	-10,34	21915279,19	-0,47
Ketersediaan Bibit (X1)	-179,22	4416754,12	-1,79
Harga Bibit	- 38,02	6871,186	-5,53
Harga Jual (X2)	79,31	1205,889	6,58
R – Square	0,809		
Multiple R	0,654		
F – hitung	17,008		
F – tabel	3.30		
T – tabel	1,309		

Sumber : Data Primer Diolah

$$Y = -10,34 - 179,22X_1 - 38,02X_2 + 79,31X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh bahwa $F_h (17,008) > F_t (3.30)$ dengan sig. 0.005 sehingga secara serempak variable ketersediaan bibit dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ushatani cabai merah. Untur R^2 sama

dengan 0,809, artinya variasi naik turunnya Y (pendapatan) dipengaruhi oleh variable X (ketersediaan bibit, harga bibit dan harga jual) sebesar 80,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Ketersediaan Bibit

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh bahwa $t_h (-1,79) > t_t (-1,309)$, maka H_a diterima dan tolak H_0 , artinya ketersediaan bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani tanaman cabai merah. Ketersediaan bibit berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan dalam budidaya bibit merupakan faktor yang sangat penting sehingga apabila bibit yang tersedia tidak mencukupi maka akan mengurangi produksi dan pendapatan petani. Menurut (Riefqi dkk., 2017) bahwa ketersediaan bibit akan memengaruhi tingginya atau rendahnya pendapatan.

Pengaruh Harga Bibit

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh bahwa $t_h (5,53) > t_t (1,309)$, maka H_0 diditolak dan terima H_a artinya harga bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani tanaman cabai merah. Sejalan dengan penelitian (Rusman dkk., 2023) bahwa secara parsial harga bibit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi padi sawah irigasi. Harga bibit berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan harga bibit memberikan sumbangsih terhadap biaya produksi yang dimana akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan petani permusim tanam.

Pengaruh Harga Jual

Sebagian besar petani merasa harga jual yang mereka terima masih cukup rendah tidak sebanding dengan mahalny harga-harga sarana produksi yang mereka beli.

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh bahwa $t_h (6,58) > t_t (1,309)$, maka H_0 diditolak dan terima H_a , artinya harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani tanaman cabai merah. Sejalan dengan penelitian (Wehfany dkk., 2022) bahwa secara parsial harga jual cabai rawit (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Kelurahan Siwalima Kota Dobo. Karena harga jual cabai merah berfluktuasi, jika para petani mendapatkan harga jual cabai merah yang baik maka akan baik juga pendapatan petani cabai merah dan begitu sebaliknya. Sehingga dengan begitu pendapatan petani akan meningkat jika harga jual tinggi dan tentunya akan mempengaruhi pendapatan para petani dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara serempak faktor produksi yang digunakan petani cabai merah berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Secara parsial ada penggunaan tenaga kerja, bibit, dan pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah. Namun penggunaan pestisida dan peralatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah.
2. Secara serempak ketersediaan bibit, harga bibit dan harga jual tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Secara parsial ketersediaan bibit, harga bibit, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah.

Saran

Adapun saran penelitian ini ditujukan kepada:

1. Petani

Agar dapat lebih memanfaatkan lahan yang dimiliki secara efisien serta memperluas lahan produksi agar meningkatkan pendapatan. Selain itu petani diharapkan mampu mengalokasikan pendapatannya dengan lebih baik lagi. Petani juga diharapkan lebih terbuka lagi terhadap akses informasi yang sudah ada sehingga memberikan kemudahan bagi petani dalam menyelesaikan masalah terutama mengenai modal usahatani.

2. Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan lagi kebutuhan petani. Hal ini dimaksud dengan pemerintah dapat memberikan subsidi kepada petani secara rutin. Diharapkan pemerintah juga dapat memberikan subsidi input produksi lainnya yang dibutuhkan petani. Dengan adanya subsidi dari pemerintah diharapkan petani dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus meminjam. Pemerintah diharapkan juga dapat lebih mengaktifkan lagi kegiatan yang berkaitan dengan usahatani.

3. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan uji analisis mengenai pengaruh variabel karakteristik petani terkait dan juga menambah variabel bebas lain yang berhubungan terhadap kemampuan permodalan usahatani cabai merah di Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2008. *Panduan Lengkap Budidaya dan Bisnis Cabai*. Agromedia Pustaka. Jakarta. 190 hal.
- Amisan, R. E., O. Esry., H. Laoh., Gene., H. M. Kapantow. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sulawesi Utara
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta Jakarta.
- Bete K., dan W. Taena. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*. 3(1): 7-9.
- Daniel, M. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bina Aksara, Medan
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Deviani, F., D. Rochdiani, dan B. R. Saefudin. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*. 3(2): 165-173.
- Djojosumarto P, 2008. *Pestisida Dan Aplikasinya*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Khairina, Y. 2006. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Wortel dengan Budidaya Organik (studi kasus Desa Citeko Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor) [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Nasution E R. 1996. Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi terhadap Pendapat Usaha Tani Cabai Merah di Desa Pasar Miring Kecamatan Pasar Merbau Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. *Skripsi Sosisl Ekonomi Pertanian*. Fakultas Pertanian UISU.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Palar, N., P. A. Pangemanan, dan E. G. Tangkere. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Kota Manado. *Agri-sosioekonomi*, Vol.12, No.2, Mei 2016: 105-120.
- Pracoyo, T. K., dan D. I. Rubenfeld. 2008. *Mikro ekonomi*. Jilid 1. Edisi Keenam. P.T Index: Jakarta.

- Raviando, R., Efrita, E., dan Marwan, E. 2022. Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Cabai Merah (Kasus: Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang). *Jurnal Agribis*, 15(2), 2031-2044.
- Riefqi, A. R., M. Surahman., dan Hastuti. 2017. Pengaruh Bibit Padi (*Oryza sativa* L.) Bersubsidi terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Agrohorti* 5 (1) : 1 – 8.
- Rozaini, N., dan S. J. Silaban. 2023. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *JUPSIM*.2(2): 128-141.
- Saragih, F. H. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Agrica*. 9(2): 101-106.
- Saridewi, L. P. 2022. Efisiensi Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. *Agribusiness Science And Rural Development*. 2(2):1-8.
- Sarina, S., Silamat, E., dan Puspitasari, D. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi Dan Budidaya Perairan*, 13(2), 57-67.
- Selviana, W. D., S. Endang dan S. H. Sadiyah. 2019. Pengaruh Faktor Produksi Padi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kedungbanteng Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Universitas Kanjuruhan Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*. Vol. 3 Tahun 2019 | Hal. 644 – 648.
- Semuru., Ranoemihardjo, B. S., S. U. dan Kustiyo. 1985. *Pupuk dan Pemupukan Tambak*. INFIS (Indonesia Fisheries Informatin System). Manual Seri No. 14. Direktorat Jenderal Perikanan. Jakarta.
- Sepwanti, C., M. Rahmawati., dan E. Kesumawati. 2016. Pengaruh Varietas dan Dosis Kompos yang Diperkaya *Trichoderma Harzianum* Terhadap Pertumbuhan dan Hasi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Kawista Agroteknologi*, 1(1), 68-74.
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. UI Press, Jakarta
- Soekartawi. 2001. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2011. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sudjarmoko, S. 1999. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarti, S. 2003. Usaha Tani dan Pemasaran Cabai Merah. Yogyakarta: Jurnal Akta Agrosi
- Sugiarto, Said K., Tedy H., Rachmat S., Brastoro. 2000. *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Sukirno, S. 1996. *Pengantar Mikro ekonomi. Edisi Kedua*. P.T Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Syathori, A. D., dan L. Verona. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tanaman Tebu di Desa Majangtengah Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Agriekstensia*. 19(2): 95-103.
- Tarigan, A. S. 2006. Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Kedelai di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. *Sosisl Ekonomi Pertanian*. Fakultas Pertanian UISU
- Tasman, A. 2010. *Pengukuran Efisiensi :Pendekatan Stochastic Frontiers*. Pasca Sarjana – Mep Fe Universitas Jambi.
- Walis, N. R., B. Setia., dan A. Y. Isyanto. 2021. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Agroinfo Galuh*. 8(3): 648-657.
- Wehfany F.Y., N. R. Timesela., dan J. M. Yuhukay. 2022. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Agrica*. 15(2): 123-133
- Yulizar. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat
- Zaini, Achmad. 2010. Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. *EPP*. 7(1): 1-7

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel Tanaman Cabai Merah

No	Naman Petani	Luas Areal (ha)	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman
1	Rebin	0.48	53	SMP	3	20
2	Rahmadi	0.4	60	SD	4	30
3	Supriono	0.6	43	SMA	3	5
4	Kejok	0.6	50	SMP	2	16
5	Kunem	0.32	51	SMP	2	10
6	Ermawati	0.72	57	SD	3	20
7	Warno	0.6	68	SD	4	34
8	Parno	0.48	37	SMA	4	10
9	Jumadi	0.4	43	SD	4	20
10	Pariani	0.4	44	SMA	4	20
11	Yasen	0.72	35	SMA	4	5
12	Mujianto	0.6	47	SMA	4	15
13	Mikijo	0.48	40	SMP	4	11
14	Joko Saputra	0.48	37	SMA	3	8
15	Sayuti	0.4	43	SMA	4	21
16	Watiyem	0.6	48	SMP	3	20
17	Ponidi	0.6	51	SMP	3	13
18	Slamet S	0.32	48	SMP	3	16
19	Slamet T	0.4	42	SMA	4	10
20	Temon	0.4	32	SMA	3	7
21	Dariono	0.4	30	SMA	3	7
22	Ponidi	0.4	58	SD	2	10
23	Suriono	0.72	61	SD	2	31
24	Jumino	0.6	45	SMP	3	12
25	Tugono	0.4	43	SMA	4	16
26	Warijo	0.6	54	SD	3	23
27	Sarjiman	0.6	33	SMA	3	4
28	Jumikon	0.32	42	SMP	4	18
29	Yusuf	0.72	53	SD	3	25
30	Sarjiman	0.6	44	SMP	3	15
31	Ariadi	0.48	31	SMA	4	12
Jumlah		15.84	1423		102	484
Rataan		0.51097	45.9		3.29	15.61

Lampiran 2. Penggunaan dan Biaya Lahan

No	Naman Petani	Luas Areal	Sewa Lahan
1	Rebin	0.48	1,200,000
2	Rahmadi	0.4	1,000,000
3	Supriono	0.6	1,500,000
4	Kejok	0.6	1,500,000
5	Kunem	0.32	800,000
6	Ermawati	0.72	1,800,000
7	Warno	0.6	1,500,000
8	Parno	0.48	1,200,000
9	Jumadi	0.4	1,000,000
10	Pariani	0.4	1,000,000
11	Yasen	0.72	1,800,000
12	Mujianto	0.6	1,500,000
13	Mikijo	0.48	1,200,000
14	Joko Saputra	0.48	1,200,000
15	Sayuti	0.4	1,000,000
16	Watiyem	0.6	1,500,000
17	Ponidi	0.6	1,500,000
18	Slamet S	0.32	800,000
19	Slamet T	0.4	1,000,000
20	Temon	0.4	1,000,000
21	Dariono	0.4	1,000,000
22	Ponidi	0.4	1,000,000
23	Suriono	0.72	1,800,000
24	Jumino	0.6	1,500,000
25	Tugono	0.4	1,000,000
26	Warijo	0.6	1,500,000
27	Sarjiman	0.6	1,500,000
28	Jumikon	0.32	800,000
29	Yusuf	0.72	1,800,000
30	Sarjiman	0.6	1,500,000
31	Ariadi	0.48	1,200,000
Jumlah		15.84	39,600,000
Rataan		0.51	1,277,419

Lampiran 3. Penggunaan dan Biaya Bibit

No	Nama Petani	Luas Areal	Bibit	Harga	Biaya
1	Rebin	0.48	3600	1,000	3,600,000
2	Rahmadi	0.4	3200	1,000	3,200,000
3	Supriono	0.6	4800	1,500	7,200,000
4	Kejok	0.6	3000	1,500	4,500,000
5	Kunem	0.32	1600	1,500	2,400,000
6	Ermawati	0.72	3600	1,000	3,600,000
7	Warno	0.6	2000	1,000	2,000,000
8	Parno	0.48	2500	2,000	5,000,000
9	Jumadi	0.4	1400	2,000	2,800,000
10	Pariani	0.4	2500	2,000	5,000,000
11	Yasen	0.72	3500	1,000	3,500,000
12	Mujianto	0.6	2100	1,000	2,100,000
13	Mikijo	0.48	2500	1,500	3,750,000
14	Joko Saputra	0.48	3000	1,300	3,900,000
15	Sayuti	0.4	3200	1,300	4,160,000
16	Watiyem	0.6	4800	1,300	6,240,000
17	Ponidi	0.6	3000	1,300	3,900,000
18	Slamet S	0.32	1600	2,000	3,200,000
19	Slamet T	0.4	1400	2,000	2,800,000
20	Temon	0.4	2500	1,500	3,750,000
21	Dariono	0.4	1400	2,000	2,800,000
22	Ponidi	0.4	2500	1,500	3,750,000
23	Suriono	0.72	3600	1,000	3,600,000
24	Jumino	0.6	2100	1,000	2,100,000
25	Tugono	0.4	3200	1,300	4,160,000
26	Warijo	0.6	2600	1,000	2,600,000
27	Sarjiman	0.6	3000	1,300	3,900,000
28	Jumikon	0.32	1600	1,300	2,080,000
29	Yusuf	0.72	3500	1,300	4,550,000
30	Sarjiman	0.6	2100	1,000	2,100,000
31	Ariadi	0.48	2500	1,000	2,500,000
Jumlah		15.84	83,900	42,400	110,740,000
Rataan		0.510968	2,706	1,368	3,572,258

Lampiran 4. Penggunaan dan biaya pupuk

No	Nama Petani	luas lahan	Pupuk Urea (kg)	Harga (Rp)	Pupuk NPK (kg)	Harga (Rp)	Pupuk ZA (kg)	Harga (Rp)	total biaya
1	Rebin	0.48	250	1,075,000	150	2,250,000	200	1,500,000	4,825,000
2	Rahmadi	0.4	200	860,000	100	1,500,000	150	1,125,000	3,485,000
3	Supriono	0.6	150	1,245,000	100	1,500,000	100	750,000	3,495,000
4	Kejok	0.6	300	2,490,000	50	750,000	100	750,000	3,990,000
5	Kunem	0.32	200	1,660,000	100	1,500,000	150	1,125,000	4,285,000
6	Ermawati	0.72	360	2,988,000	200	3,000,000	300	2,250,000	8,238,000
7	Warno	0.6	300	1,290,000	200	3,000,000	250	1,875,000	6,165,000
8	Parno	0.48	300	1,290,000	150	2,250,000	200	1,500,000	5,040,000
9	Jumadi	0.4	200	860,000	50	750,000	200	1,500,000	3,110,000
10	Pariani	0.4	200	860,000	150	2,250,000	200	1,500,000	4,610,000
11	Yasen	0.72	360	2,988,000	200	3,000,000	300	2,250,000	8,238,000
12	Mujianto	0.6	300	1,290,000	200	3,000,000	250	1,875,000	6,165,000
13	Mikijo	0.48	300	1,290,000	150	2,250,000	200	1,500,000	5,040,000
14	Joko Saputra	0.48	250	1,075,000	150	2,250,000	200	1,500,000	4,825,000
15	Sayuti	0.4	200	860,000	100	1,500,000	150	1,125,000	3,485,000
16	Watiyem	0.6	150	1,245,000	100	1,500,000	100	750,000	3,495,000
17	Ponidi	0.6	300	2,490,000	50	750,000	100	750,000	3,990,000
18	Slamet S	0.32	200	1,660,000	100	1,500,000	150	1,125,000	4,285,000
19	Slamet T	0.4	200	860,000	50	750,000	200	1,500,000	3,110,000
20	Temon	0.4	200	860,000	150	2,250,000	200	1,500,000	4,610,000
21	Dariono	0.4	200	860,000	50	750,000	200	1,500,000	3,110,000
22	Ponidi	0.4	200	860,000	150	2,250,000	200	1,500,000	4,610,000

23	Suriono	0.72	360	2,988,000	200	3,000,000	300	2,250,000	8,238,000
24	Jumino	0.6	300	1,290,000	200	3,000,000	250	1,875,000	6,165,000
25	Tugono	0.4	200	860,000	100	1,500,000	150	1,125,000	3,485,000
26	Warijo	0.6	150	1,245,000	100	1,500,000	100	750,000	3,495,000
27	Sarjiman	0.6	300	2,490,000	50	750,000	100	750,000	3,990,000
28	Jumikon	0.32	200	1,660,000	100	1,500,000	150	1,125,000	4,285,000
29	Yusuf	0.72	360	2,988,000	200	3,000,000	300	2,250,000	8,238,000
30	Sarjiman	0.6	300	1,290,000	200	3,000,000	250	1,875,000	6,165,000
31	Ariadi	0.48	300	1,290,000	150	2,250,000	200	1,500,000	5,040,000
Jumlah		15.84	12,732	178,057,200	6,298	177,960,800	6,298	177,960,800	177,960,800
Rataan		0.51	411	5,743,781	203	5,740,671	203	5,740,671	5,740,671

Lampiran 5. Penggunaan dan biaya pestisida

No	Nama Petani	Fungisida (ml)		Insektisida (ml)				Total Biaya
		amistar	Harga (Rp)	decis	Harga (Rp)	agrimec	Harga (Rp)	
1	Rebin	1,020	734,400	2,592	855,360	108	172,800	1,762,560
2	Rahmadi	800	576,000	2,160	712,800	90	144,000	1,432,800
3	Supriono	1,275	918,000	3,240	1,069,200	135	216,000	2,203,200
4	Kejok	1,275	918,000	3,240	1,069,200	135	216,000	2,203,200
5	Kunem	850	612,000	2,160	712,800	90	144,000	1,468,800
6	Ermawati	1,500	1,080,000	3,888	1,283,040	162	259,200	2,622,240
7	Warno	1,200	864,000	3,240	1,069,200	135	216,000	2,149,200
8	Parno	1,500	50	2,592	855,360	108	172,800	1,028,210
9	Jumadi	850	612,000	2,160	712,800	90	144,000	1,468,800
10	Pariani	1,000	720,000	2,160	712,800	90	144,000	1,576,800
11	Yasen	1,500	1,080,000	3,888	1,283,040	162	259,200	2,622,240
12	Mujianto	1,200	864,000	3,240	1,069,200	135	216,000	2,149,200
13	Mikijo	1,500	50	2,592	855,360	108	172,800	1,028,210
14	Joko Saputra	1,020	734,400	2,592	855,360	108	172,800	1,762,560
15	Sayuti	800	576,000	2,160	712,800	90	144,000	1,432,800
16	Watiyem	1,275	918,000	3,240	1,069,200	135	216,000	2,203,200
17	Ponidi	1,275	918,000	3,240	1,069,200	135	216,000	2,203,200
18	Slamet S	850	612,000	2,160	712,800	90	144,000	1,468,800
19	Slamet T	850	612,000	2,160	712,800	90	144,000	1,468,800
20	Temon	1,000	720,000	2,160	712,800	90	144,000	1,576,800
21	Dariono	850	612,000	2,160	712,800	90	144,000	1,468,800
22	Ponidi	1,000	720,000	2,160	712,800	90	144,000	1,576,800
23	Suriono	1,500	1,080,000	3,888	1,283,040	162	259,200	2,622,240

24	Jumino	1,200	864,000	3,240	1,069,200	135	216,000	2,149,200
25	Tugono	800	576,000	2,160	712,800	90	144,000	1,432,800
26	Warijo	1,275	918,000	3,240	1,069,200	135	216,000	2,203,200
27	Sarjiman	1,275	918,000	3,240	1,069,200	135	216,000	2,203,200
28	Jumikon	850	612,000	2,160	712,800	90	144,000	1,468,800
29	Yusuf	1,500	1,080,000	3,888	1,283,040	162	259,200	2,622,240
30	Sarjiman	1,200	864,000	3,240	1,069,200	135	216,000	2,149,200
31	Ariadi	1,500	50	2,592	855,360	108	172,800	1,028,210
Jumlah		35,490	22,312,950	86,832	28,654,560	3,618	5,788,800	56,756,310
Rataan		1,145	719,773	2,801	924,341	117	186,735	1,830,849

Lampiran 6. Penggunaan dan biaya tenaga kerja

No	Penanaman (HKO)	Harga	Biaya	Perawatan (HKO)	Harga	Biaya	Panen	Harga	Biaya	Total biaya
							(HKO)			
1	6	120,000	720,000	36	100,000	3,600,000	24	120,000	2,880,000	7,200,000
2	5	120,000	600,000	30	100,000	3,000,000	20	120,000	2,400,000	6,000,000
3	3	120,000	360,000	45	100,000	4,500,000	30	120,000	3,600,000	8,460,000
4	3	120,000	360,000	45	100,000	4,500,000	30	120,000	3,600,000	8,460,000
5	5	120,000	600,000	30	100,000	3,000,000	20	120,000	2,400,000	6,000,000
6	9	120,000	1,080,000	50	100,000	5,000,000	36	120,000	4,320,000	10,400,000
7	7	120,000	840,000	45	100,000	4,500,000	30	120,000	3,600,000	8,940,000
8	6	120,000	720,000	36	100,000	3,600,000	24	120,000	2,880,000	7,200,000
9	3	120,000	360,000	10	100,000	1,000,000	20	120,000	2,400,000	3,760,000
10	5	120,000	600,000	30	100,000	3,000,000	20	120,000	2,400,000	6,000,000
11	9	120,000	1,080,000	50	100,000	5,000,000	36	120,000	4,320,000	10,400,000
12	7	120,000	840,000	45	100,000	4,500,000	30	120,000	3,600,000	8,940,000
13	6	120,000	720,000	36	100,000	3,600,000	24	120,000	2,880,000	7,200,000
14	6	120,000	720,000	36	100,000	3,600,000	24	120,000	2,880,000	7,200,000
15	5	120,000	600,000	30	100,000	3,000,000	20	120,000	2,400,000	6,000,000
16	3	120,000	360,000	45	100,000	4,500,000	30	120,000	3,600,000	8,460,000
17	3	120,000	360,000	45	100,000	4,500,000	30	120,000	3,600,000	8,460,000
18	5	120,000	600,000	30	100,000	3,000,000	20	120,000	2,400,000	6,000,000
19	3	120,000	360,000	10	100,000	1,000,000	20	120,000	2,400,000	3,760,000
20	5	120,000	600,000	30	100,000	3,000,000	20	120,000	2,400,000	6,000,000
21	3	120,000	360,000	10	100,000	1,000,000	20	120,000	2,400,000	3,760,000
22	5	120,000	600,000	30	100,000	3,000,000	20	120,000	2,400,000	6,000,000
23	9	120,000	1,080,000	50	100,000	5,000,000	36	120,000	4,320,000	10,400,000
24	7	120,000	840,000	45	100,000	4,500,000	30	120,000	3,600,000	8,940,000

25	5	120,000	600,000	30	100,000	3,000,000	20	120,000	2,400,000	6,000,000
26	3	120,000	360,000	45	100,000	4,500,000	30	120,000	3,600,000	8,460,000
27	3	120,000	360,000	45	100,000	4,500,000	30	120,000	3,600,000	8,460,000
28	5	120,000	600,000	30	100,000	3,000,000	20	120,000	2,400,000	6,000,000
29	9	120,000	1,080,000	50	100,000	5,000,000	36	120,000	4,320,000	10,400,000
30	7	120,000	840,000	45	100,000	4,500,000	30	120,000	3,600,000	8,940,000
31	6	120,000	720,000	36	100,000	3,600,000	24	120,000	2,880,000	7,200,000
Jumlah	166	3,720,000	19,920,000	1,130	3,100,000	113,000,000	804	3,720,000	96,480,000	229,400,000
Rataan	5.35	120,000	642,581	36	100,000	3,645,161	26	120,000	3,112,258	7,400,000

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Cangkul

No	Nama Petani	Luas Areal	Cangkul					
		(Ha)	Unit	Harga Awal	Harga Akhir	Awal-Akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Rebin	0.48	1	80,000	4,000	76,000	5	11,400
2	Rahmadi	0.4	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
3	Supriono	0.6	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
4	Kejok	0.6	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
5	Kunem	0.32	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
6	Ermawati	0.72						
7	Warno	0.6	2	160,000	8,000	152,000	5	22,800
8	Parno	0.48						
9	Jumadi	0.4	1	80,000	4,000	76,000	5	11,400
10	Pariani	0.4	1	80,000	4,000	76,000	5	11,400
11	Yasen	0.72						
12	Mujianto	0.6	2	160,000	8,000	152,000	5	22,800
13	Mikijo	0.48						
14	Joko Saputra	0.48	1	80,000	4,000	76,000	5	11,400
15	Sayuti	0.4	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
16	Watiyem	0.6	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
17	Ponidi	0.6	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
18	Slamet S	0.32	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
19	Slamet T	0.4	1	80,000	4,000	76,000	5	11,400
20	Temon	0.4	1	80,000	4,000	76,000	5	11,400
21	Dariono	0.4	1	80,000	4,000	76,000	5	11,400
22	Ponidi	0.4	1	80,000	4,000	76,000	5	11,400
23	Suriono	0.72						
24	Jumino	0.6	2	160,000	8,000	152,000	5	22,800
25	Tugono	0.4	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
26	Warijo	0.6	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
27	Sarjiman	0.6	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
28	Jumikon	0.32	1	70,000	3,500	66,500	5	9,975
29	Yusuf	0.72						
30	Sarjiman	0.6	2	160,000	8,000	152,000	5	22,800
31	Ariadi	0.48						
	Jumlah	15.84	28	2,120,000	106,000	2,014,000	120	302,100
	Rataan	0.51	1	88,333	4,417	83,917	5	12,588

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Sprayer

No	Naman Petani	Luas Areal	Sprayer					
		(Ha)	Unit	Harga Awal	Harga Akhir	Awal-Akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Rebin	0.48	2	470,000	23,500	446,500	8	41,859
2	Rahmadi	0.4	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
3	Supriono	0.6	1	550,000	27,500	522,500	8	48,984
4	Kejok	0.6	1	550,000	27,500	522,500	8	48,984
5	Kunem	0.32	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
6	Ermawati	0.72	3	705,000	35,250	669,750	8	62,789
7	Warno	0.6	3	1,650,000	82,500	1,567,500	8	146,953
8	Parno	0.48	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
9	Jumadi	0.4	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
10	Pariani	0.4	1	550,000	27,500	522,500	8	48,984
11	Yasen	0.72	3	705,000	35,250	669,750	8	62,789
12	Mujianto	0.6	3	1,650,000	82,500	1,567,500	8	146,953
13	Mikijo	0.48	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
14	Joko Saputra	0.48	2	470,000	23,500	446,500	8	41,859
15	Sayuti	0.4	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
16	Watiyem	0.6	1	550,000	27,500	522,500	8	48,984
17	Ponidi	0.6	1	550,000	27,500	522,500	8	48,984
18	Slamet S	0.32	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
19	Slamet T	0.4	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
20	Temon	0.4	1	550,000	27,500	522,500	8	48,984
21	Dariono	0.4	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
22	Ponidi	0.4	1	550,000	27,500	522,500	8	48,984
23	Suriono	0.72	3	705,000	35,250	669,750	8	62,789
24	Jumino	0.6	3	1,650,000	82,500	1,567,500	8	146,953
25	Tugono	0.4	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
26	Warijo	0.6	1	550,000	27,500	522,500	8	48,984
27	Sarjiman	0.6	1	550,000	27,500	522,500	8	48,984
28	Jumikon	0.32	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
29	Yusuf	0.72	3	705,000	35,250	669,750	8	62,789
30	Sarjiman	0.6	3	1,650,000	82,500	1,567,500	8	146,953
31	Ariadi	0.48	1	250,000	12,500	237,500	8	22,266
Jumlah		15.84	49	18,310,000	915,500	17,394,500	248	1,630,734
Rataan		0.51	2	590,645	29,532	561,113	8	52,604

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Mulsa

No	Naman Petani	Luas Areal	Mulsa						
		(Ha)	Unit	Harga Awal	Harga Akhir	Awal-Akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan	Total
1	Rebin	0.48	12	360,000	18,000	342,000	2	128,250	181,509
2	Rahmadi	0.4	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	103,491
3	Supriono	0.6	15	300,000	15,000	285,000	2	106,875	165,834
4	Kejok	0.6	15	300,000	15,000	285,000	2	106,875	165,834
5	Kunem	0.32	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	103,491
6	Ermawati	0.72	18	360,000	18,000	342,000	2	128,250	191,039
7	Warno	0.6	15	300,000	15,000	285,000	2	106,875	276,628
8	Parno	0.48	12	240,000	12,000	228,000	2	85,500	107,766
9	Jumadi	0.4	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	104,916
10	Pariani	0.4	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	131,634
11	Yasen	0.72	18	360,000	18,000	342,000	2	128,250	191,039
12	Mujianto	0.6	15	300,000	15,000	285,000	2	106,875	276,628
13	Mikijo	0.48	12	240,000	12,000	228,000	2	85,500	107,766
14	Joko Saputra	0.48	12	360,000	18,000	342,000	2	128,250	181,509
15	Sayuti	0.4	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	103,491
16	Watiyem	0.6	15	300,000	15,000	285,000	2	106,875	165,834
17	Ponidi	0.6	15	300,000	15,000	285,000	2	106,875	165,834
18	Slamet S	0.32	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	103,491
19	Slamet T	0.4	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	104,916
20	Temon	0.4	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	131,634
21	Dariono	0.4	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	104,916
22	Ponidi	0.4	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	131,634
23	Suriono	0.72	18	360,000	18,000	342,000	2	128,250	191,039
24	Jumino	0.6	15	300,000	15,000	285,000	2	106,875	276,628
25	Tugono	0.4	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	103,491
26	Warijo	0.6	15	300,000	15,000	285,000	2	106,875	165,834

27	Sarjiman	0.6	15	300,000	15,000	285,000	2	106,875	165,834
28	Jumikon	0.32	10	200,000	10,000	190,000	2	71,250	103,491
29	Yusuf	0.72	18	360,000	18,000	342,000	2	128,250	191,039
30	Sarjiman	0.6	15	300,000	15,000	285,000	2	106,875	276,628
31	Ariadi	0.48	12	240,000	12,000	228,000	2	85,500	107,766
	Jumlah	15.84	402	8,280,000	414,000	7,866,000	62	2,949,750	4,882,584
	Rataan	0.51	13	267,097	13,355	253,742	2	95,153	157,503

Lampiran 10. Biaya Produksi Tanaman Cabai Merah Satu Kali Musim Tanam

No	Naman Petani	Luas Areal	Tenaga Kerja	Bibit	Pestisida	Pupuk	Penyusutan	Biaya Lahan	Total Biaya
		(ha)	(HKO)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Rebin	0.48	7,200,000	3,600,000	1,762,560	4,825,000	181,509	1,200,000	18,769,069
2	Rahmadi	0.4	6,000,000	3,200,000	1,432,800	3,485,000	103,491	1,000,000	15,221,291
3	Supriono	0.6	8,460,000	4,800,000	2,203,200	3,495,000	165,834	1,500,000	20,624,034
4	Kejok	0.6	8,460,000	3,000,000	2,203,200	3,990,000	165,834	1,500,000	19,319,034
5	Kunem	0.32	4,800,000	1,600,000	1,468,800	4,285,000	103,491	800,000	13,057,291
6	Ermawati	0.72	10,400,000	3,600,000	2,622,240	8,238,000	191,039	1,800,000	26,851,279
7	Warno	0.6	8,940,000	2,100,000	2,149,200	6,165,000	276,628	1,500,000	21,130,828
8	Parno	0.48	7,200,000	2,500,000	1,028,210	5,040,000	107,766	1,200,000	17,075,976
9	Jumadi	0.4	3,760,000	1,400,000	1,468,800	3,110,000	104,916	1,000,000	10,843,716
10	Pariani	0.4	6,000,000	2,500,000	1,576,800	4,610,000	131,634	1,000,000	15,818,434
11	Yasen	0.72	10,400,000	3,600,000	2,622,240	8,238,000	191,039	1,800,000	26,851,279
12	Mujianto	0.6	8,940,000	2,100,000	2,149,200	6,165,000	276,628	1,500,000	21,130,828
13	Mikijo	0.48	7,200,000	2,500,000	1,028,210	5,040,000	107,766	1,200,000	17,075,976
14	Joko Saputra	0.48	7,200,000	3,600,000	1,762,560	4,825,000	181,509	1,200,000	18,769,069
15	Sayuti	0.4	6,000,000	3,200,000	1,432,800	3,485,000	103,491	1,000,000	15,221,291
16	Watiyem	0.6	8,460,000	4,800,000	2,203,200	3,495,000	165,834	1,500,000	20,624,034
17	Ponidi	0.6	8,460,000	3,000,000	2,203,200	3,990,000	165,834	1,500,000	19,319,034
18	Slamet S	0.32	4,800,000	1,600,000	1,468,800	4,285,000	103,491	800,000	13,057,291
19	Slamet T	0.4	3,760,000	1,400,000	1,468,800	3,110,000	104,916	1,000,000	10,843,716
20	Temon	0.4	6,000,000	2,500,000	1,576,800	4,610,000	131,634	1,000,000	15,818,434
21	Dariono	0.4	3,760,000	1,400,000	1,468,800	3,110,000	104,916	1,000,000	10,843,716
22	Ponidi	0.4	6,000,000	2,500,000	1,576,800	4,610,000	131,634	1,000,000	15,818,434
23	Suriono	0.72	10,400,000	3,600,000	2,622,240	8,238,000	191,039	1,800,000	26,851,279
24	Jumino	0.6	8,940,000	2,100,000	2,149,200	6,165,000	276,628	1,500,000	21,130,828
25	Tugono	0.4	6,000,000	3,200,000	1,432,800	3,485,000	103,491	1,000,000	15,221,291
26	Warijo	0.6	8,460,000	4,800,000	2,203,200	3,495,000	165,834	1,500,000	20,624,034
27	Sarjiman	0.6	8,460,000	3,000,000	2,203,200	3,990,000	165,834	1,500,000	19,319,034
28	Jumikon	0.32	4,800,000	1,600,000	1,468,800	4,285,000	103,491	800,000	13,057,291

29	Yusuf	0.72	10,400,000	3,600,000	2,622,240	8,238,000	191,039	1,800,000	26,851,279
30	Sarjiman	0.6	8,940,000	2,100,000	2,149,200	6,165,000	276,628	1,500,000	21,130,828
31	Ariadi	0.48	7,200,000	2,500,000	1,028,210	5,040,000	107,766	1,200,000	17,075,976
Jumlah		15.84	225,800,000	87,000,000	56,756,310	151,307,000	4,882,584	39,600,000	565,345,894
Rataan		0.51	7,283,871	2,806,452	1,830,849	4,880,871	157,503	1,277,419	18,236,964

Lampiran 11. Produksi usaha tani cabai

No	Nama Petani	Luas Areal (ha)	Panen Bulan I	Panen Bulan II	Panen Bulan III	Panen Bulan IV	Panen Bulan V	Panen Bulan VI	Total Produksi
1	Rebin	0.48	1,080	864	778	648	562	388	4,320
2	Rahmadi	0.4	1,000	800	720	600	520	360	4,000
3	Supriono	0.6	875	700	630	525	455	315	3,500
4	Kejok	0.6	875	700	630	525	455	315	3,500
5	Kunem	0.32	875	700	630	525	455	315	3,500
6	Ermawati	0.72	1,620	1,296	1,166	972	842	584	6,480
7	Warno	0.6	1,375	1,100	990	825	715	495	5,500
8	Parno	0.48	1,125	900	810	675	585	405	4,500
9	Jumadi	0.4	775	720	558	465	403	279	3,100
10	Pariani	0.4	1,025	820	738	615	533	369	4,100
11	Yasen	0.72	1,620	1,296	1,166	972	842	583.2	6,480
12	Mujianto	0.6	1,375	1,100	990	825	715	495	5,500
13	Mikijo	0.48	1,125	900	810	675	585	405	4,500
14	Joko Saputra	0.48	1,080	864	778	648	562	388	4,320
15	Sayuti	0.4	1,000	800	720	600	520	360	4,000
16	Watiyem	0.6	875	700	630	525	455	315	3,500
17	Ponidi	0.6	875	800	730	575	455	315	3,500
18	Slamet S	0.32	875	700	630	525	455	315	3,500
19	Slamet T	0.4	775	620	558	465	403	279	3,100
20	Temon	0.4	1,025	920	788	665	533	369	4,100
21	Dariono	0.4	775	620	558	465	403	279	3,100
22	Ponidi	0.4	1,025	820	738	615	533	369	4,100
23	Suriono	0.72	1,620	1,296	1,166	972	842	583	6,480
24	Jumino	0.6	1,375	1,100	990	825	715	495	5,500
25	Tugono	0.4	1,000	800	720	600	520	360	4,000
26	Warijo	0.6	875	700	630	525	455	315	3,500
27	Sarjiman	0.6	875	700	630	525	455	315	3,500

28	Jumikon	0.32	875	700	630	525	455	315	3,500
29	Yusuf	0.72	1,620	1,296	1,166	972	842	583.2	6,480
30	Sarjiman	0.6	1,375	1,100	990	825	715	495	5,500
31	Ariadi	0.48	1,125	900	810	675	585	405	4,500
Jumlah		15.84	33,790	27,332	24,478	20,374	17,570	12,163	135,160
Rataan		0.51	1,090	882	790	657	567	392	4,360

Lampiran 12. Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Satu Kali Musim Tanam

No	Nama Petani	Luas Areal (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Rebin	0.48	4,320	15,000	64,800,000	18,769,069	46,030,931
2	Rahmadi	0.4	4,000	15,000	60,000,000	15,221,291	44,778,709
3	Supriono	0.6	3,500	15,500	54,250,000	23,024,034	31,225,966
4	Kejok	0.6	3,500	18,500	64,750,000	20,819,034	43,930,966
5	Kunem	0.32	3,500	18,500	64,750,000	13,857,291	50,892,709
6	Ermawati	0.72	6,480	20,000	129,600,000	26,851,279	102,748,721
7	Warno	0.6	5,500	15,000	82,500,000	21,030,828	61,469,172
8	Parno	0.48	4,500	20,000	90,000,000	19,575,976	70,424,024
9	Jumadi	0.4	3,000	20,000	60,000,000	12,243,716	47,756,284
10	Pariani	0.4	4,100	20,000	82,000,000	18,318,434	63,681,566
11	Yasen	0.72	6,480	18,500	119,880,000	26,751,279	93,128,721
12	Mujianto	0.6	5,500	18,500	101,750,000	21,130,828	80,619,172
13	Mikiyo	0.48	4,500	18,500	83,250,000	18,325,976	64,924,024
14	Joko Saputra	0.48	4,320	15,500	66,960,000	19,069,069	47,890,931
15	Sayuti	0.4	4,000	15,500	62,000,000	16,181,291	45,818,709
16	Watiyem	0.6	3,500	15,000	52,500,000	22,064,034	30,435,966
17	Ponidi	0.6	3,750	18,500	69,375,000	20,219,034	49,155,966
18	Slamet S	0.32	3,500	18,500	64,750,000	14,657,291	50,092,709
19	Slamet T	0.4	3,100	18,500	57,350,000	12,243,716	45,106,284
20	Temon	0.4	4,300	20,000	86,000,000	17,068,434	68,931,566
21	Dariono	0.4	3,100	20,000	62,000,000	12,243,716	49,756,284
22	Ponidi	0.4	4,100	20,000	82,000,000	17,068,434	64,931,566
23	Suriono	0.72	6,480	20,000	129,600,000	26,851,279	102,748,721
24	Jumino	0.6	5,500	18,500	101,750,000	21,130,828	80,619,172
25	Tugono	0.4	4,000	15,500	62,000,000	16,181,291	45,818,709
26	Warijo	0.6	3,500	15,500	54,250,000	18,424,034	35,825,966
27	Sarjiman	0.6	3,500	18,500	64,750,000	20,219,034	44,530,966
28	Jumikon	0.32	3,500	15,500	54,250,000	13,537,291	40,712,709
29	Yusuf	0.72	6,480	15,000	97,200,000	27,801,279	69,398,721
30	Sarjiman	0.6	5,500	15,000	82,500,000	21,130,828	61,369,172
31	Ariadi	0.48	4,500	18,500	83,250,000	17,075,976	65,124,024
Jumlah		15.84	135,510	546,500	2,390,015,000	589,085,894	1,799,879,106
Rataan		0.51	4,371	17,629	77,097,258	19,002,771	58,060,616

Lampiran 13. Ketersediaan Bibit, Harga Bibit, dan Harga Jual Satu Kali Musim Tanam

No	Nama Petani	Luas areal	Ketersediaan Bibit	Harga bibit	Harga Jual	Pendapatan
1	Rebin	0.48	3	1,000	15,000	46,030,931
2	Rahmadi	0.4	3	1,000	15,000	44,778,709
3	Supriono	0.6	2	1,500	15,500	31,225,966
4	Kejok	0.6	3	1,500	18,500	43,930,966
5	Kunem	0.32	3	1,500	18,500	50,892,709
6	Ermawati	0.72	2	1,000	20,000	102,748,721
7	Warno	0.6	2	1,000	15,000	61,469,172
8	Parno	0.48	2	2,000	20,000	70,424,024
9	Jumadi	0.4	2	2,000	20,000	47,756,284
10	Pariani	0.4	2	2,000	20,000	63,681,566
11	Yasen	0.72	3	1,000	18,500	93,128,721
12	Mujianto	0.6	3	1,000	18,500	80,619,172
13	Mikijo	0.48	2	1,500	18,500	64,924,024
14	Joko Saputra	0.48	2	1,300	15,500	47,890,931
15	Sayuti	0.4	3	1,300	15,500	45,818,709
16	Watiyem	0.6	2	1,300	15,000	30,435,966
17	Ponidi	0.6	2	1,300	18,500	49,155,966
18	Slamet S	0.32	2	2,000	18,500	50,092,709
19	Slamet T	0.4	2	2,000	18,500	45,106,284
20	Temon	0.4	3	1,500	20,000	68,931,566
21	Dariono	0.4	3	2,000	20,000	49,756,284
22	Ponidi	0.4	2	1,500	20,000	64,931,566
23	Suriono	0.72	2	1,000	20,000	102,748,721
24	Jumino	0.6	3	1,000	18,500	80,619,172
25	Tugono	0.4	3	1,300	15,500	45,818,709
26	Warijo	0.6	2	1,000	15,500	35,825,966
27	Sarjiman	0.6	3	1,300	18,500	44,530,966
28	Jumikon	0.32	3	1,300	15,500	40,712,709
29	Yusuf	0.72	2	1,300	15,000	69,398,721
30	Sarjiman	0.6	2	1,000	15,000	61,369,172
31	Ariadi	0.48	3	1,000	18,500	65,124,024
Jumlah		15.84	76	42,400	546,500	1,799,879,106
Rataan		0.51	2	1,368	17,629	58,060,616

Lampiran 14. Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah

No Responden	Tenaga Kerja	Bibit	Pestisida	Pupuk	Penyusutan	Pendapatan	LnX1	LnX2	LnX3	LnX4	LnX5	LnY
1	66	3,600	3,720	600	15	46,030,931	4	8	8	6	3	18
2	55	3,200	3,050	450	12	44,778,709	4	8	8	6	2	18
3	78	4,800	4,650	350	17	31,225,966	4	8	8	6	3	17
4	78	3,000	4,650	450	17	43,930,966	4	8	8	6	3	18
5	55	1,600	3,100	450	12	50,892,709	4	7	8	6	2	18
6	95	3,600	5,550	860	21	102,748,721	5	8	9	7	3	18
7	82	2,000	4,575	750	20	61,469,172	4	8	8	7	3	18
8	66	2,500	4,200	650	13	70,424,024	4	8	8	6	3	18
9	33	1,400	3,100	450	12	47,756,284	4	7	8	6	2	18
10	55	2,500	3,250	550	12	63,681,566	4	8	8	6	2	18
11	95	3,500	5,550	860	21	93,128,721	5	8	9	7	3	18
12	82	2,100	4,575	750	20	80,619,172	4	8	8	7	3	18
13	66	2,500	4,200	650	13	64,924,024	4	8	8	6	3	18
14	66	3,000	3,720	600	15	47,890,931	4	8	8	6	3	18
15	55	3,200	3,050	450	12	45,818,709	4	8	8	6	2	18
16	78	4,800	4,650	350	17	30,435,966	4	8	8	6	3	17
17	78	3,000	4,650	450	17	49,155,966	4	8	8	6	3	18
18	55	1,600	3,100	450	12	50,092,709	4	7	8	6	2	18
19	33	1,400	3,100	450	12	45,106,284	4	7	8	6	2	18
20	55	2,500	3,250	550	12	68,931,566	4	8	8	6	2	18
21	33	1,400	3,100	450	12	49,756,284	4	7	8	6	2	18
22	55	2,500	3,250	550	12	64,931,566	4	8	8	6	2	18
23	95	3,600	5,550	860	21	102,748,721	5	8	9	7	3	18
24	82	2,100	4,575	750	20	80,619,172	4	8	8	7	3	18
25	55	3,200	3,050	450	12	45,818,709	4	8	8	6	2	18
26	78	2,600	4,650	350	17	35,825,966	4	8	8	6	3	17
27	78	3,000	4,650	450	17	44,530,966	4	8	8	6	3	18
28	55	1,600	3,100	450	12	40,712,709	4	7	8	6	2	18

29	95	3,500	5,550	860	21	69,398,721	5	8	9	7	3	18
30	82	2,100	4,575	750	20	61,369,172	4	8	8	7	3	18
31	66	2,500	4,200	650	13	65,124,024	4	8	8	6	3	18
Jumlah	2,100	83,900	125,940	17,690	479	1,799,879,106	130	243	257	196	84	553
Rataan	68	2,706	4,063	571	15	58,060,616	4	8	8	6	3	18

Lampiran 15 Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.849	.819	.13309	1.227

a. Predictors: (Constant), LNX5, LNX2, LNX4, LNX1, LNX3

b. Dependent Variable: LNY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.499	5	.500	28.217	.000 ^b
	Residual	.443	25	.018		
	Total	2.942	30			

a. Dependent Variable: LNY

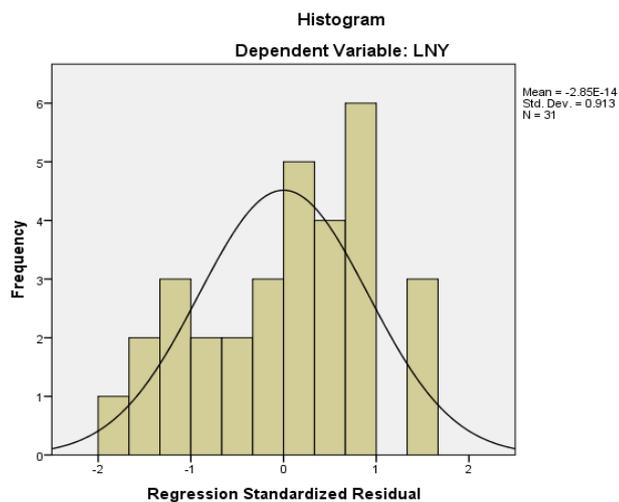
b. Predictors: (Constant), LNX5, LNX2, LNX4, LNX1, LNX3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9.832	1.963	5.008	.000			
	LNX1	.011	.207	.010	.958	.158	6.348	
	LNX2	-.086	.106	-.094	-.813	.424	.450	2.222
	LNX3	.384	.336	.265	1.145	.263	.113	8.870
	LNX4	1.073	.110	.965	9.784	.000	.619	1.616
	LNX5	-.490	.302	-.354	-1.623	.117	.126	7.919

a. Dependent Variable: LNY

Lampiran 16. Asumsi Klasik Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah

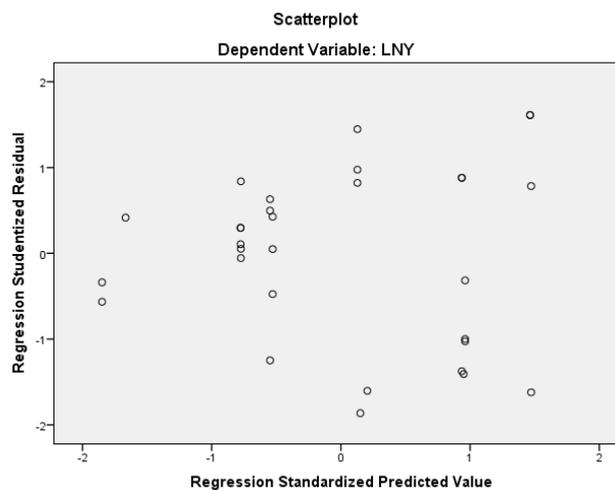
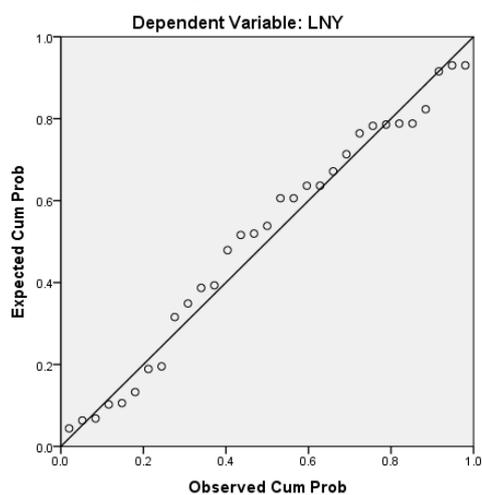


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

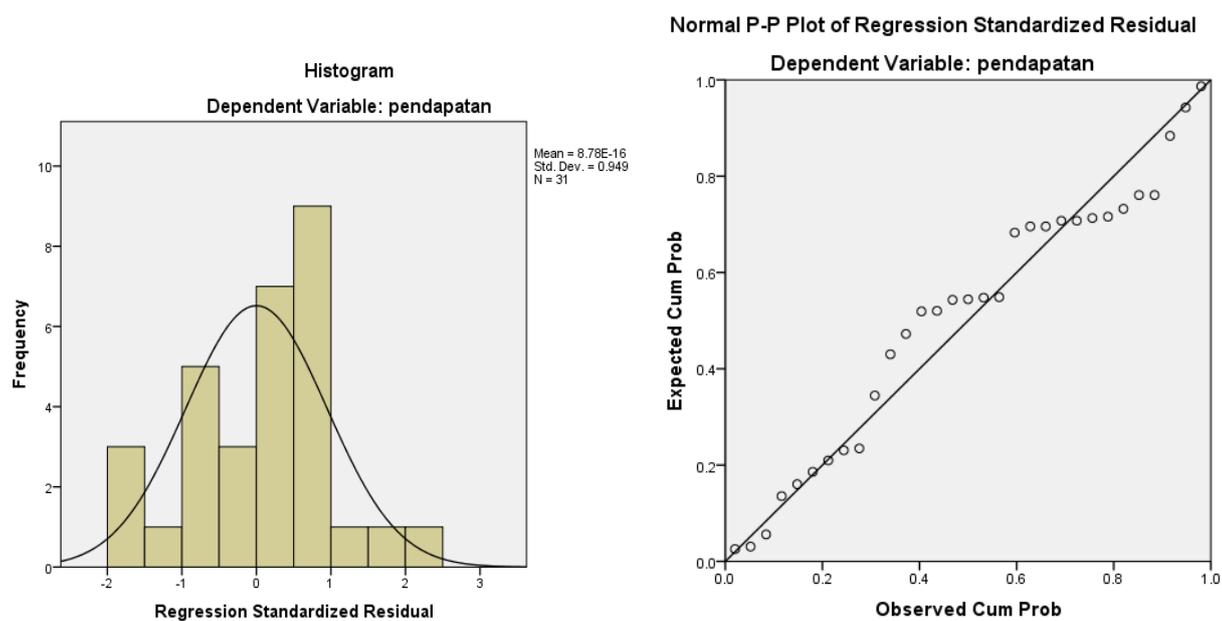
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12149605
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.085
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 17. Asumsi klasik Pengaruh Ketersediaan Bibit

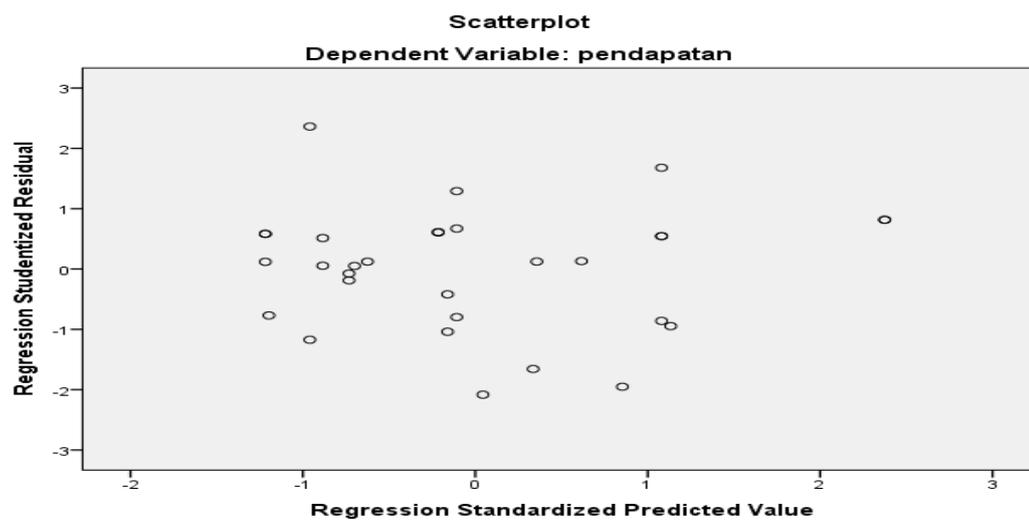


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.1141779
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.131
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 18. Output Pengaruh Ketersediaan Bibit dan Harga Jual terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.616	11744467.0181 1	1.530

a. Predictors: (Constant), harga jual, ketersediaan bibit, harga bibit

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7038012937130 857.000	3	2346004312376 952.000	17.008	.000 ^b
	Residual	3724177649568 693.000	27	1379325055395 81.220		
	Total	1076219058669 9550.000	30			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), harga jual, ketersediaan bibit, harga bibit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10344482.108	21915279.186		-.472	.641		
	ketersediaan bibit	-7922883.049	4416754.125	-.212	-1.794	.084	.921	1.086
	harga bibit	-38020.703	6871.186	-.736	-5.533	.000	.725	1.379
	harga jual	7931.885	1205.889	.844	6.578	.000	.778	1.286

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 19. Dokumentasi

